

**SEJARAH GERAKAN WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT (WIA)**

**DI DESA SIDOAN 1975-2023**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Dan  
Adab (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Oleh**

**FADEL MAULANA**

**NIM: 21.4.19.0008**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 mei 2025  
13 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,



Fadel Maulana  
Nim: 214190008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023**” oleh mahasiswa atas nama Fadel Maulana NIM: 214190008, mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Dato Karama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syara-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 14 April 2025 M  
15 Syawal 1446 H

Pembimbing I



Samsinas, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197206292003122001

Pembimbing II



Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198901262019032008

## PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Skripsi saudara Fadel Maulana NIM. 21.4.19.0008 dengan judul “Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023”, yang telah di ujikan di depan dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Juli 2025 yang bertepatan dengan tanggal 21 Muharam 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu 20 juli 2025  
24 Muharam 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Sairin, S.Pd., MA.	
Penguji I	Dr. Hj. Nurhayati, M.Fil.I	
Penguji II	Andriansyah, S.S., M.A	
Pembimbing I	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd	

### Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua Jurusan  
Sejarah Peradaban Islam

  
Dr. H. Sidik, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19640616 199703 1 002

  
Mohammad Sairin, S.Pd., M.A  
NIP. 1989013 201903 1 007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ بِهُدَاةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ ،

Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975–2023” sesuai dengan target yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang telah mewariskan syariat dan nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Baik berupa dukungan moril maupun materil, semuanya sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Birjo dan Ibunda Nisba, yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis sejak jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan tanpa henti yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan studi penulis.

2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap jajaran pimpinan UIN Datokarama Palu yang saya hormati, atas segala dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan UIN Datokarama Palu.
3. Dengan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab, beserta seluruh jajaran pimpinan dan staf fakultas, atas keikhlasan, dukungan, dan bimbingan yang senantiasa diberikan hingga penelitian ini selesai dengan baik.
4. Dengan hormat, saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Mohammad Sairin, S.Pd., MA, selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam, atas arahan yang bijaksana serta dukungan yang senantiasa beliau berikan sepanjang proses penelitian ini hingga selesai.
5. Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing I, dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu saya sejak awal bimbingan proposal hingga tahap akhir

penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan dukungan Ibu berdua sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai harapan

6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah dengan tulus membagikan ilmu, membimbing, dan mendukung saya selama menempuh studi hingga mencapai tahap penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudaraku Puput Novera Nurhayati dan Anugra Maulana, yang telah menjadi mentor sekaligus sahabat sejati dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Oma saya (Nakia) dan seluruh keluarga tercinta atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti selama ini.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku yang telah menjadi bagian keluarga sejati dalam hidupku Ibrahim, Akmal Saputra, Moh. Yasir, Moh. Yusrizal, Patran, Riska, Mutiara Eka Putri, Hariyani, Melfani, dan Aqbil Aiman Mandarlangi. Terima kasih atas dukungan tanpa henti, kesetiaan menemani, kesediaan mendengarkan setiap cerita, bantuan dalam penelitian, serta kebersamaan dalam berbagai momen.
10. Terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan saya Nurmayanti, Anindita Apriliana Larashati, Alfian, Nurain, Aisa Kpipe, Nurmi, Andika, Moh. Pratama Ramadan, Dina, yang telah setia

menemani saya selama masa studi di perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, tawa, canda, yang kita lalui bersama.

11. Terima kasih yang tulus kepada kakak-kakak saya di perkuliahan, Nurul Sahara Ramadhani, S.Hum, Ainun Syahidah, S.Hum, Zahra, Dwi Eka Cicilia, S.Hum, Lisa, S.Hum, Pebriyanti, S.Hum, dan M. Aryo Alief, atas saran, arahan, serta motivasi yang senantiasa diberikan.
12. Terima kasih yang tulus kepada adik-adik saya di perkuliahan, Hikma Rastam, Paramita, dan Shizy Qinan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tanpa henti serta menjadi pendengar terbaik selama saya menyelesaikan studi ini.

Palu, 20 July 2025  
24 Muharram 1447 H

**Penyusun**



**Fadel maulana**  
**NIM: 214190008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Garis-garis Besar Isi .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Sejarah Organisasi Perempuan .....	14
1. Sejarah Wanita .....	14
2. Organisasi Perempuan.....	15
3. Gerakan Perempuan .....	18
4. Wanita Islam Al-Khairaat .....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Kehadiran Peneliti .....	24
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik) .....	27
F. Pengecekan Keabsahan Data (Verifikasi) .....	31
G. Teknik Analisis Data (Interpretasi) .....	32
H. Penulisan (Historiografi) .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.....	35
1. Sejarah Singkat Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong .....	35
2. Sejarah Desa Sidoan.....	36
3. Kondisi Demografis .....	40

B. Sejarah Terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kecamatan Sidoan.....	43
1. Sejarah Singkat Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) pusat palu ...	44
2. Sejarah Singkat Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kabupaten Parigi Moutong.....	45
C. Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan.....	55
1. Bidang Pendidikan .....	63
2. Bidang Dakwah.....	67
3. Bidang Sosial.....	73
4. Bidang Kesehatan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sidoan Yang Pernah Menjabat Di Kecamatan Sidoan Sejak Tahun 2012-2023 .....	37
Tabel 4. 2 Batas Wilayah Desa Sidoan Kecamatan Sidoan .....	40
Tabel 4. 3 Rincian Jumlah Penduduk Desa Sidoan.....	41
Tabel 4. 4 Pengurus Cabang Parigi Moutong.....	45
Tabel 4. 5 Penurus Cabang Parigi Moutong.....	46
Tabel 4. 6 Daftar Nama Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan.....	51
Tabel 4. 7 Daftar Nama Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat Pusat palu .....	44
Gambar 4. 2 Dokumentasi Bersama Ketua-Ketua WIA Kecamatan Sidoan .....	49
Gambar 4. 3 Dokumentasi WIA di Kecamatan Tinombo Saat Sidoan Masih Menjadi Desa .....	58
Gambar 4. 4 Dokumentasai Ustaza Suud Almahdali Ketua WIA Ke Dua di Kecamatan Tinombo .....	60
Gambar 4. 5 Wakaf tanah Hj. Masria Onseng Untuk Taman Pengajian .....	64
Gambar 4.6 Kegiatan yang dilakukan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Setiap Hari jum'at Desa Sidoan.....	65
Gambar 4.7 Kegiatan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Setiap satu bulan sekali Program Kecamatan Sidoan.....	68
Gambar 4.8 Kartu Donatur.....	70
Gambar 4.9 Kegiatan Muktamar ke VI di Palu tahun 1991.....	71
Gambar 4.10 Kegiatan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Menjelang Puasa.....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Skripsi
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sk-Sk
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Identitas Informan
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Fadel Maulana**

**Nim : 214190008**

**Judul : Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023**

---

---

Skripsi ini berjudul Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023 Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan. Rumusan masalahnya adalah : 1). Bagaimana sejarah terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan? 2). Bagaimana gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan?

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi lima tahap, yaitu pemilihan topik, heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber), kritik sumber (kritik internal dan eksternal), interpretasi, dan historiografi. Dalam pengumpulan sumber, peneliti mengumpulkan data sejarah sesuai topik penelitian melalui observasi dan wawancara. Sumber data terdiri dari sumber primer, seperti wawancara dengan tokoh yang terlibat langsung, arsip, laporan penelitian, buku, dan laporan koran, serta sumber sekunder, yaitu keterangan lisan dari pihak yang tidak langsung terkait dengan peristiwa tersebut.

Hasil penelitian ini yaitu, Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan didirikan pada tahun 1975 atas inisiatif Ustazah Halimah dan Ustazah Aminah, dengan Ibu Hj. Masria Onseng sebagai ketua pertama dan Ibu Daharkian sebagai bendahara. WIA di Desa Sidoan telah berperan penting sejak berdiri pada tahun 1975 sebagai organisasi perempuan yang aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan fokus pada penguatan kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan, khususnya pemberantasan buta aksara, WIA terus berkembang meski menghadapi kendala pendanaan. Semangat dan kebersamaan para pengurus menjadi modal utama dalam mempertahankan eksistensi organisasi ini. Setelah Desa Sidoan menjadi kecamatan pada 2012, kepemimpinan baru yang membina 11 desa semakin memperluas kontribusi WIA dalam meningkatkan kualitas hidup dan keimanan masyarakat, menjadikan WIA pilar penting dalam kemajuan sosial dan keagamaan di wilayah tersebut.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang penting mengenai sejarah Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian sejarah desa baik secara tematis maupun kronologis. Dengan adanya skripsi ini, diharapkan pengetahuan tentang peran dan perkembangan WIA di Desa Sidoan dapat bertambah dan memberikan kontribusi bagi studi sejarah lokal serta pengembangan pemahaman masyarakat terhadap organisasi perempuan tersebut.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan posisi geografis yang strategis, menjadikannya sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara. Bangsa Indonesia juga terkenal sebagai bangsa yang ramah dan suka bergaul dengan bangsa lain, sehingga banyak bangsa lain yang datang ke wilayah Indonesia untuk menjalin hubungan dagang. Pada sekitar abad ke-7 M Selat Malaka telah dilalui oleh pedagang Islam dari India, Persia, dan Arab dalam pelayarannya menuju negara-negara di Asia Tenggara dan Cina. Melalui hubungan perdagangan tersebut, agama dan kebudayaan Islam masuk ke wilayah Indonesia. Pada abad ke-19 M, orang-orang Islam mulai mendirikan perkampungan Islam di Kedah (Malaka), Aceh, dan Palembang.<sup>1</sup>

Kedatangan Islam di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya, politik, dan sosial di berbagai wilayah. Proses penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya terjadi melalui perdagangan, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pendidikan. Islam memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan negara Indonesia dan menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia. Meskipun Islam adalah agama mayoritas, pemerintah Indonesia mengakui dan menghormati keberadaan lima agama lainnya, yaitu Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

---

<sup>1</sup>Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Jakarta: AMZAH, 2019), 26

Munculnya Indonesia sebagai kekuatan baru di dunia Internasional juga didukung oleh realitas sejarah yang dibuktikan dengan munculnya ormas-ormas Islam di Indonesia yang sebagian besar telah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka.<sup>2</sup> Sejarah ormas Islam sangat panjang. Mereka hadir melintasi berbagai zaman sejak masa kolonialisme Belanda, penjajahan Jepang, pasca kemerdekaan, orde lama, era pembangunan orde baru, dan masa demokrasi reformasi sekarang ini. Dalam lintasan zaman yang terus berubah itu, satu hal yang pasti, ormas-ormas Islam telah memberikan kontribusi besar bagi kejayaan Islam di Indonesia<sup>3</sup>

Organisasi memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks kehidupan modern, organisasi membantu individu untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mencapai tujuan bersama organisasi baik dalam bentuk formal maupun informal.

Budi Utomo adalah salah satu organisasi pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 1908. Budi Utomo didirikan oleh sekelompok pelajar dari Sekolah Tinggi Kedokteran di Batavia yang dipimpin oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Organisasi ini muncul sebagai respons terhadap kondisi sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada masa itu. Tujuannya untuk memajukan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta meningkatkan kesadaran nasional di kalangan rakyat. Organisasi ini berfokus pada aspek pendidikan dan sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Jamaluddin, Misbahuddin, Kurniati, "Peran Organisasi Islam di Indonesia dalam Pengembangan dan Penegakan Hukum Islam" *Bidang Hukum Islam*, 3, no 2 (2022) 131

<sup>3</sup> Ibid.,131

<sup>4</sup>Suheri Derin Asriyati, *Mengenal Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional* (Sukoharjo: Cv Sindunata, 2017), 10

Munculnya organisasi Budi Utomo menjadi salah satu pemicu penting bagi lahirnya organisasi perempuan di Indonesia. Budi Utomo, sebagai organisasi yang berfokus pada pendidikan dan kebangkitan nasional, memberikan inspirasi dan dorongan bagi perempuan untuk berorganisasi dan memperjuangkan hak-hak mereka.

Pada abad ke-19 gerakan Perempuan masih merupakan gerakan perorangan yang mana belum ada gerakan organisasi ataupun perkumpulan. Meskipun gerakan perempuan belum terorganisir secara formal, semangat perjuangan individu seperti Cut Nyak Dien menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan. Cut Nyak Dien adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah perjuangan perempuan di Indonesia, khususnya dalam konteks perlawanan terhadap penjajahan. Ia dikenal sebagai pahlawan yang berjuang melawan Belanda di Aceh.

Poetri Mardika merupakan organisasi perempuan pertama di nusantara, dan merupakan bagian dari Budi Utomo. Organisasi ini didirikan di Jakarta pada tahun 1912, yang menjadi simbol perjuangan dan kesetaraan bagi perempuan Indonesia. Tujuan utama organisasi ini adalah memberikan dukungan, arahan, dan pencerahan kepada wanita-wanita pribumi dalam pendidikan dan memberikan mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat secara terbuka.<sup>5</sup>

Kartini Fonds (Dana Kartini) Organisasi ini didirikan pertama kali di Semarang pada tahun 1912 atas usaha tuan dan nyonya C. Th Van Deventer. Berkat

---

<sup>5</sup> Ibid., 54.

jasa-jasa Kartini, keluarga Van Deventer mendirikan sekolah-sekolah Kartini berdasarkan keinginan Kartini. Sekolah-sekolah Kartini ini tersebar di beberapa kota yaitu Jakarta (1913), Bogor (1913), Madiun (1914), Malang (1916), Cirebon (1916), Pekalongan (1917), Surabaya, dan Rembang.<sup>6</sup>

Kautamaan Istri adalah organisasi remaja putri yang didirikan oleh Raden Dewi Sartika pada tahun 1913 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Tujuannya adalah untuk mengajar anak-anak gadis agar mampu membaca, menulis, berhitung, dan punya keterampilan dalam rumah tangga agar kelak dapat menjadi ibu rumah tangga yang baik.<sup>7</sup>

Aisyiah didirikan di Yogyakarta pada 22 April 1917 Oleh Nyai Ahmad Dahlan. Kegiatan utamanya adalah memajukan pendidikan dan keagamaan bagi kaum wanita, memelihara anak yatim piatu, dan menanamkan rasa kebangsaan lewat kegiatan organisasi agar kaum wanita dapat mengambil peranan aktif dalam pergerakan nasional. Setelah berdiri, Aisyiyah tumbuh dengan cepat. Sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah kemudian tumbuh menjadi organisasi otonom yang berkembang ke seluruh penjuru tanah air.<sup>8</sup>

Gerakan perempuan semakin terarah setelah diselenggarakannya Kongres Perempuan Indonesia pertama pada tanggal 22-23 Desember 1928. Kongres

---

<sup>6</sup>Ibid.,55

<sup>7</sup>Ibid.,56

<sup>8</sup>Ibid., 56

tersebut menjadi tonggak penting bagi pergerakan kaum perempuan Indonesia dalam mendukung perjuangan bangsa menuju kemerdekaan.

Pada tahun 1964 berdiri organisasi bernama Wanita Islam Al-Khairaat (WIA). Organisasi ini didirikan oleh Syarifah Sa'adiyah Al Jufri, yang berpusat di Kota Palu Sulawesi Tengah Indonesia. Perkembangan organisasi perempuan WIA sampai ke pelosok daerah di Sulawesi Tengah maupun wilayah lainnya tidak luput dari peran aktif para tokoh wanita di dalamnya. WIA bukan hanya menjadi simbol kiprah perempuan Islam di Sulawesi Tengah, tetapi juga menjadi ruang strategis bagi perempuan untuk memperkuat peran sosial, politik, dan keagamaan mereka. Kontribusi signifikan para anggotanya menjadikan WIA sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan pengakuan serta eksistensi Al-Khairaat di Indonesia bagian timur. WIA ini telah menyebar ke seluruh wilayah Sulawesi Tengah, salah satunya adalah Sidoan. Organisasi WIA di Sidoan didirikan pada tahun 1975 oleh pengurus WIA Tinombo bernama Ustadzah Masria. Organisasi ini kemudian berkembang sampai sekarang.

Saat ini, organisasi keagamaan di Indonesia berkembang dengan pesat. Melalui lembaga dakwah Islam, organisasi remaja masjid, dan kelompok pengajian atau majelis taklim, nilai-nilai ajaran Islam tersebar luas di masyarakat. Organisasi-organisasi ini berperan penting dalam memperkuat kehidupan beragama dan sosial, serta ikut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pertumbuhan pesat organisasi-organisasi tersebut menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman dan praktik agama yang lebih baik.

Organisasi WIA berperan dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, memberikan pendidikan agama, serta berkontribusi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan, WIA membantu memperkuat peran wanita dalam memajukan masyarakat dan memperkuat kehidupan beragama. Dengan adanya WIA, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama.

Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. WIA menjadi objek penelitian yang sangat menarik karena Organisasi WIA di Desa Sidoan merupakan fenomena sosial-keagamaan yang kaya akan nilai sejarah dan perannya. Sejak didirikan pada tahun 1975, jauh sebelum pemekaran Desa Sidoan menjadi Kecamatan Sidoan pada tahun 2012, WIA telah menjadi satu-satunya lembaga perempuan bertemakan Islam yang aktif dan berpengaruh besar di masyarakat. Keunikan dan dinamika WIA menjadikannya objek penelitian yang sangat menarik untuk dikaji secara mendalam dari sudut pandang sejarah. Oleh karena itu berdasarkan pemikiran di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “(Sejarah Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat WIA di Desa Sidoan 1975-2023)”

### ***B. Rumusan Masalah***

Setelah memahami latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023?

2. Bagaimana gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan 1975-2023?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan.
2. Untuk menjelaskan gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan

### ***D. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini di harapkan memberikan tambahan referensi tentang sejarah dan gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA).
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi pihak yang mencari informasi berkaitan dengan sejarah perkembangan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) baik itu peneliti maupun pelajar.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kekeliruan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah.

1. Sejarah

Secara etimologi sejarah berasal dari Bahasa arab yakni *syajartun*, artinya adalah “pohon” lebih familiar dengan istilah *tarikh* yang dalam Bahasa

Indonesia dapat diartikan “waktu” ataupun “penanggalan”<sup>9</sup>. Secara istilah, “sejarah” merujuk pada catatan mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu atau saat ini. Dalam bahasa Inggris, istilah “sejarah” diterjemahkan sebagai “*history*” yang mengacu pada rekam jejak masa lalu dari kehidupan manusia.<sup>10</sup>

## 2. Wanita Islam Al-Khairaat

Lima tahun sebelum berpelung ke Rahmatullah pada hari Senin 12 Syawal atau pada tanggal 22 Desember 1969 Guru Tua mendirikan organisasi perempuan yang bernama Wanita Islam Al-Khairaat (WIA), pada tanggal 5 Agustus 1964. Dengan Ketuanya salah seorang puteri beliau Ibu Hj. Sy. Saadiyah binti Idrus bin Salim Aljufri, dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggungjawab terhadap pembangunan agama, nusa dan bangsa.

Organisasi ini berpusat di Palu, mempunyai cabang-cabang dan ranting yang tersebar khususnya di Indonesia Timur, bahkan di Ibu kota Republik Indonesia Jakarta. Adapun tujuan pembentukan wanita Islam Alkhairaat adalah :

1. Membentuk insan yang beriman dan bertakwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, nusa dan bangsa.

---

<sup>9</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa itu Sejarah Pengertian, Ruang Lingkup, dan Penelitian*, (Kalimantan: Dwati Press, 2018), 3

<sup>10</sup>Arifuddin M. Arif, *Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu*, (CV, palu: Oman Publishing, 2018), 7

2. Mendirikan dan mengelola pendidikan usia dini (PAUD), yaitu *play group*, taman kanak-kanak, dan *raudhatul athfal* serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dari tingkat pusat sampai ke ranting
3. Membina pondok pesantren putri.
4. Membina dan mengembangkan panti asuhan dari tingkat pusat sampai ke daerah.
5. Membina dan mengembangkan potensi serta kemampuan wanita Islam Alkhairaat sehingga dapat berpartisipasi secara optimal untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa
6. Membina putri-putri Islam sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah Swt.<sup>11</sup>

Dari tujuan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) adalah kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk membentuk wanita Muslim yang beriman, bertakwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan, agama, nusa, dan bangsa.

### 3. Gerakan Perempuan

Gerakan perempuan di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, dimulai sejak masa kolonial. Organisasi perempuan berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan

---

<sup>11</sup>Huzaemah T. Yanggo, *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Al-Khairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Umat*, (Jakarta: Guang Persada, 2014),357

kesadaran akan pentingnya pendidikan dan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial dan politik. Perempuan pada masa itu tidak hanya berperan sebagai pendukung di balik layar, tetapi juga tampil sebagai pemimpin dan aktivis yang vokal dalam perjuangan melawan penjajahan. Mereka seringkali harus menyeimbangkan peran sebagai ibu dan istri dengan komitmen mereka terhadap perjuangan sosial dan politik.

Dalam sejarah Indonesia, perjuangan wanita mulai muncul pada abad ke-19, seiring dengan perkembangan gerakan politik masyarakat dalam menghadapi penindasan kolonial. Gerakan perempuan dari akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-20 banyak difokuskan pada usaha untuk mendapatkan ruang publik yang lebih luas dengan keterlibatan perempuan dalam bidang politik dan ekonomi. Seiring waktu, gerakan feminis menuntut kesetaraan gender karena melihat bahwa perempuan selalu diperlakukan secara sistematis sebagai pihak yang tertindas dan terkekang secara ideologis. Munculnya gerakan pembebasan perempuan mencerminkan perubahan struktural dalam kehidupan banyak perempuan. Gerakan feminis berhasil membentuk kesadaran sosial tentang situasi perempuan serta menghasilkan pengakuan akan identitas gender perempuan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Mursidah, "Gerakan Organisasi Perempuan Indonesia Dalam Bingkai Sejarah," *Muwazah*, 4, no 1 (2012): 87

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam Skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besar sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang Skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis garis besar yang diuraikan menjadi kesimpulan pembahasan.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka dengan diawali dengan penelitian terdahulu. Kemudian menjelaskan kajian teori yang berkaitan dengan judul dan rumusan masalah yaitu sejarah organisasi perempuan dan Wanita Islam Al-Khairaat.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri atas, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan penulisan sejarah.

Bab IV membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Gambaran Umum Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, sejarah Terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kecamatan Sidoan, Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan”.

Terakhir adalah Bab V, kesimpulan dan implikasi penelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam penulisan ini peneliti mengambil beberapa buku, jurnal, skripsi dan artikel yang dijadikan pedoman. Dengan membandingkan dan menemukan inspirasi baru dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memposisikan penelitian dengan lebih baik, menunjukkan orisinalitas, dan mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan dari penelitian sebelumnya. Hal ini dapat membantu dalam mengimplementasikan atau memperbaiki penelitian yang akan dilakukan ke depannya. Dari beberapa karya tulis ilmiah tersebut antara lain:

1. Skripsi Wildayati Ridwan P Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan judul “*Sejarah dan Kiprah Perjuangan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Ampibabo Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong*”<sup>13</sup> penelitian ini membahas Proses terbentuknya organisasi dan faktor pendukung serta hambatan, pandangan masyarakat, serta perjuangan WIA di Desa Ampibabo.

Persamaan pada kedua skripsi ini adalah keduanya mengkaji asal-usul, perkembangan, dan peran penting Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam konteks desa di Sulawesi Tengah serta mengangkat aspek sejarah organisasi perempuan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus wilayah dan

---

<sup>13</sup>Wildayati Ridwan P, *Sejarah dan Kiprah Perjuangan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Ampibabo Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong*, (Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), 1

metode yang di gunakan dalam penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang yang akan di lakukan menggunakan penelitian Sejarah.

2. Buku karya Abdul Wahab Abd. Muhaimin, terbitan tahun 2013, dengan judul “Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Al-Khairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat”.<sup>14</sup> Secara umum buku ini membahas tentang Biografi Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri sebagai pendiri Al-Khairaat dan kontribusinya dalam pembinaan umat dan pendidikan Islam

Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas aspek penting dalam sejarah dan kontribusi Al-Khairaat. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya fokus utama pada sosok pendiri dan visi besar Al-Khairaat sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam modern, membahas kontribusi beliau secara keseluruhan, dan pada penelitian ini peneliti membahas gerakan WIA di satu desa, yakni Desa Sidoan, dengan pendekatan sejarah terkait aktivitas, perkembangan, dan dampak organisasi perempuan itu dalam periode 1975–2023.

3. Jurnal, Moh. Ikram, Siti Syamsiyatun, Ahmad Rifa’i. Yang Berjudul “*Efektivitas Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam*

---

<sup>14</sup>Abdu Wahab Abd. Muhaimin, ed., *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Al-Khairaat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*. Jakarta, Gaung Persada, (2013), 1.

*Pengembangan Dakwah di Kota Palu*”,<sup>15</sup> jurnal ini membahas Efektivitas pelaksanaan program dakwah, pemberdayaan anggota, dan tantangan dalam pengembangan dakwah.

Persamaan Keduanya membahas organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dan berfokus pada aspek perkembangan organisasi serta peran perempuan Muslim dalam konteks sosial keagamaan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Jurnal menitikberatkan pada penilaian efektivitas dakwah WIA di konteks perkotaan (Kota Palu) dengan pendekatan kasus kontemporer, sedangkan skripsi membahas sejarah gerakan organisasi di lingkungan pedesaan (Desa Sidoan) dalam rentang waktu historis panjang.

4. Jurnal, *Minan Nur*, Universitas Al-Khairaat Palu Dalam Penelitian Yang Berjudul "Pengembangan Dakwah Al-Khairaat di Kota Palu", jurnal ini membahas dakwah, dan profil pendiri Al-Khairaat.

Persamaan pada objek penelitian, sebagaimana penelitian tersebut membahas tentang dakwah dan Al-Khairaat. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti sebelumnya membahas tentang dakwah di Al-Khairaat saja, dan pada penelitian ini peneliti membahas tentang dakwah, organisasi, dan Wanita Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Moh. Ikram, Siti Syamsiyatun, Ahmad Rifa'i, "Efektivitas Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6, No 3, (20), 1

<sup>16</sup>Mutiah Amin, *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2021

## ***B. Sejarah organisasi Perempuan***

### **1. Sejarah Wanita**

Menurut Kuntowijoyo sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajarah*” yang berarti “pohon”. Dalam bahasa Yunani, sejarah disebut “*historia*”, yang berarti “ilmu” atau “orang pandai”. Bahasa Inggris menggunakan “*history*” yang berarti “masa lalu manusia”. Bahasa Latin “*historia*” atau “*istor*” yang berarti orang pandai.<sup>17</sup> Pentingnya ilmu sejarah dalam memahami perubahan dan perencanaan pembangunan. Sejarah memang memberikan wawasan yang berharga melalui pendekatan perbandingan, paralelisme, dan evolusi. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengidentifikasi pola, memahami konteks, dan merencanakan langkah-langkah yang lebih baik untuk masa depan.<sup>18</sup>

Sejarah adalah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia. Mempelajari sejarah, antara lain bertujuan agar pengalaman manusia, baik manusia lain atau dirinya sendiri pada masa lampau, dapat menjadi pelajaran, pengingat, inspirasi, sekaligus motivasi dalam menjalani kehidupan di masa sekarang dan mendatang.<sup>19</sup>

Penelitian tentang peran wanita memiliki nilai penting dalam kajian sejarah sosial di Indonesia, meskipun kajian khusus seperti Women Studies belum memiliki kedudukan mapan dalam ilmu sosial di tanah air. Banyak penelitian sosiologi dan

---

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 1

<sup>18</sup>Ibid., 148

<sup>19</sup>M.Dien Madjid Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* ( Jakarta: Prenada Media, 2014), 1

demografi telah menyoroti peran penting wanita dalam berbagai sektor sosial, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat desa. Sebagai contoh, karya Pudjiwati Sajogyo berjudul "Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa" (1983) memberikan gambaran historis mengenai bagaimana perempuan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat pedesaan, baik dalam fungsi domestik maupun kegiatan ekonomi.<sup>20</sup>

## 2. Organisasi Perempuan

- a. Teori struktur dan dinamika organisasi merupakan teori yang menganalisis suatu kelompok dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang statis, karena sekedar hanya melihat kepada strukturnya. Terdapat pengertian organisasi yang bersifat dinamis. Dalam pengertian ini, organisasi dilihat dari sudut dinamikanya, aktivitas/tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal.<sup>21</sup>
- b. Teori feminisme dan organisasi perempuan merupakan teori yang menekankan pentingnya perspektif feminis dalam memahami dinamika organisasi perempuan. Feminisme berfokus pada kesetaraan gender dan mengkritik struktur kekuasaan yang menindas perempuan. Perjuangan perempuan di Indonesia merupakan bagian dari gerakan yang juga terjadi

---

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Tiara kencana, 2003), 113

<sup>21</sup>Nurdin, Ending Herawan, *Teori Organisasi Dalam Prespektif Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) 1

di berbagai negara. Pergerakan perempuan Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dimulai sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Tuntutan terhadap persamaan di mata hukum dan politik telah diperjuangkan sejak sebelum masa kemerdekaan.<sup>22</sup>

- c. Teori perjuangan untuk kesetaraan organisasi, perempuan sering kali dibentuk sebagai respons terhadap ketidakadilan dan diskriminasi. Teori ini mengeksplorasi bagaimana organisasi ini berjuang untuk kesetaraan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan politik. Tujuan dari perjuangan perempuan Indonesia adalah untuk mengupayakan kesetaraan hak, yang terus diperjuangkan dari masa sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Tinjauan terhadap gerakan perempuan tidak hanya memberikan gambaran tentang perjuangan perempuan, tetapi juga menjelaskan tentang representasi gerakan perempuan dalam sejarahnya.<sup>23</sup>

Poetri Mardika merupakan organisasi perempuan yang terbentuk karena memperoleh dukungan dari para pengurus Budi Utomo. Nama besar dibalik pendirian Poetri Mardika adalah Siti Soendari, seorang jurnalis yang memiliki hubungan komunikasi sangat baik dengan para tokoh Budi Utomo. Dalam perkembangannya, Poetri Mardika memiliki cabang hingga ke beberapa daerah di Jawa. Perkembangan pesat organisasi ini terjadi karena “kedekatannya” dengan Budi Utomo. Pada tahun 1912, pusat Poetri Mardika pindah dari Jakarta ke Pacitan,

---

<sup>22</sup>Risma Fauzia, “Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme” *Journal of Comprehensive Science*, 1, No 4, (2022), 861

<sup>23</sup> *Ibid.*, 861

Jawa Timur. Hal ini terjadi karena Siti Soendari sebagai pemimpin Poetri Mardika pindah ke Pacitan mengikuti tugas suaminya. Dalam periode ini, kepindahan pusat organisasi seiring dengan kepindahan pimpinannya merupakan hal yang biasa terjadi.<sup>24</sup>

### 3. Gerakan perempuan

Meskipun organisasi dan gerakan perempuan sering saling melengkapi dalam sejarah Indonesia, organisasi memberikan wadah resmi dengan struktur jelas, sedangkan gerakan lebih kepada aksi dan mobilisasi sosial yang bisa saja bersifat temporer dan lebih fleksible.

- a. Teori feminisme, kesetaraan gender ini dimulai pada tahun 1890-an, dipicu oleh ketakutan bahwa perempuan dan laki-laki akan terjebak dalam hubungan yang tidak setara dalam masyarakat. Gerakan tersebut terkait erat dengan teori kesetaraan gender dan bertujuan untuk memperkuat hak-hak perempuan. Literatur internasional kini mendefinisikan feminisme sebagai perjuangan untuk hak-hak perempuan berdasarkan prinsip persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Kemunculan feminisme tidak terlepas dari sejarah panjang perjuangan perempuan untuk mendapatkan kebebasan, Pada masa itu, perempuan sering kali tidak memiliki tempat dalam masyarakat, diabaikan, dan tidak memiliki hak atas apa pun.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Mutiah Amin, *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2021), 26

<sup>25</sup>Guntur Arie Wibowo, Chairuddin, Aulia Rahman, *Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme*, 9, No 2, (2022), 123

Dampak dan perubahan sosial, teori gerakan perempuan mengevaluasi dampak dari gerakan ini terhadap masyarakat, termasuk perubahan kebijakan, peningkatan kesadaran publik, dan perubahan norma sosial. Perbedaan antara manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat terletak pada cara berpikir, cara berucap, cara berperasaan, cara bertindak, dan cara berpenampilan. Sementara itu, persamaan antara individu dan masyarakat dapat ditemukan dalam naluri untuk berkelompok, naluri untuk bergolong, naluri untuk bekerja sama, dan naluri untuk saling menolong<sup>26</sup>

- b. Teori Perjuangan kolektif, gerakan perempuan menekankan pentingnya organisasi dan solidaritas antar perempuan. Gerakan perempuan sering kali dibentuk untuk memperjuangkan hak-hak bersama dan menciptakan perubahan sosial. Gerakan perempuan merupakan inisiatif perorangan dan tidak dalam susunan perkumpulan ataupun suatu organisasi. Hal ini diperlihatkan di beberapa daerah nusantara, diantaranya, R.A. Kartini di Jepara, Dewi Sartikadi Bandung, Cut Nyak Dien di Aceh dan tokoh-tokoh perempuan lainnya. Mereka tidak hanya memperjuangkan pendidikan untuk perempuan, tetapi juga menentang praktik-praktik yang dianggap merugikan perempuan, seperti poligami. Inisiatif untuk mendirikan sekolah-sekolah bagi perempuan dan perkumpulan untuk kegiatan keterampilan menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan perempuan di Indonesia,<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Agus Suryono, *Teori & Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 3

<sup>27</sup>Budi Sujati, Ilfa Harfiatul Haq, Gerakan Perempuan di Jawa(1912-1941) *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2 No.1, (2020), 21

#### 4. Wanita Islam Al-Khairaat (WIA)

Wanita Islam Alkhairaat Pertama kali di dirikan pada jum'at tanggal 15 Sya'ban 1348 H / 5 Agustus 1964 yang diprakarsai oleh Hj. Sarifah syadiyah binti idrus Aljufrie, anak dari H.S Idrus bin Salim Aljufrie. WIA telah berkembang luas di Sulawesi Tengah, Kalimantan, Maluku, Manado, Gorontalo, dan daerah lainnya di Indonesia. Organisasi ini memiliki tugas-tugas yang tertulis dalam undang-undang organisasi dan pemilihan pengurus yang dilakukan melalui Mukhtamar. sejarah Wanita Islam Alkhairaat dipenuhi dengan kegiatan dakwah, pendidikan, dan pelatihan sosial yang beragam dan berdampak luas.

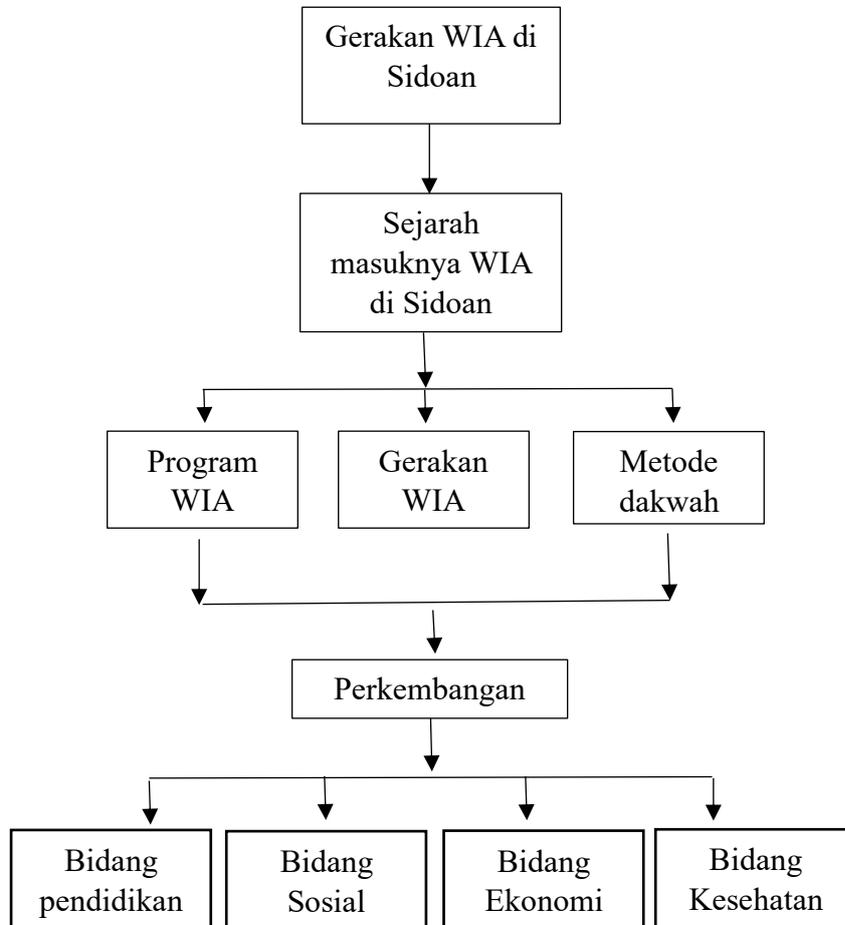
Fokus pada pentingnya pendidikan bagi wanita, termasuk akses ke pendidikan formal dan non-formal. Sebelum perkembangan abad ke-20, perempuan tidak bisa disejajarkan dengan laki-laki dalam hal apapun, khususnya pendidikan. Perempuan tidak memperoleh hak pendidikan dan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Perempuan hanya bertugas di dalam rumah, sebagai istri yang "baik", tanpa adanya kebebasan, baik dalam pemikiran maupun tingkah laku sebagai manusia seutuhnya yang diberikan potensi.

Perilaku sosial menekankan pendekatan yang bersifat objektif dan empiris. paradigma ini berfokus pada "interaksi antarmanusia", paradigma perilaku sosial mengedepankan sudut pandang perilaku sosial yang teramati dan dapat dipelajari. Dalam paradigma ini, perilaku sosial menjadi persoalan utama karena dapat diamati dan dipelajari secara empiris<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2012), 169

### *C. Kerangka Pemikiran*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Menurut Kuntowijoyo metode sejarah bukan sekadar serangkaian langkah mekanis, melainkan sebuah proses berpikir kritis dan sistematis. Dalam pandangannya, sejarawan harus mampu memilih dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan karakteristik sumber sejarah yang dihadapi. Pemahaman mendalam tentang metode sejarah memungkinkan sejarawan untuk menghasilkan interpretasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan konteks zaman. Dengan demikian, sejarah tidak hanya menjadi catatan masa lalu, tetapi juga alat untuk memahami masa kini dan merancang masa depan.<sup>29</sup>

Metode penelitian ilmu sejarah, sering dikenal dengan istilah historiografi. Historiografi bukan hanya sekadar catatan peristiwa masa lampau, melainkan juga mencerminkan perspektif, ideologi, dan kepentingan penulisnya. Oleh karena itu, studi historiografi menjadi penting untuk memahami bagaimana sejarah telah ditulis dan ditafsirkan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis historiografi, kita dapat mengidentifikasi bias, asumsi, dan interpretasi yang dominan dalam penulisan sejarah, serta mengeksplorasi perspektif alternatif yang mungkin

---

<sup>29</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, xix

terabaikan. Hal ini memungkinkan kita untuk memiliki pemahaman yang lebih kritis dan komprehensif tentang masa lalu.<sup>30</sup>

Pemilihan topik menjadi urutan pertama dalam penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo dikarenakan topik yang akan dijadikan penelitian sejarah itu cukup banyak sehingga penting bagi sejarawan untuk menemukan topik terlebih dahulu.<sup>31</sup> Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan, analisis, interpretasi data historis, untuk memahami dan menjelaskan peristiwa masa alalu. Alasan penelitian ini memakai metode penelian sejarah ialah karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menganalisis data tertulis tersebut dengan cermat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, konteks, dan interpretasi yang terkandung dalam data deskriptif tersebut.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan objek di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan data. Fokus pembahasan berkaitan dengan bagaimana Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Sidoan berperan aktif dalam menggerakkan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat desa secara keseluruhan. menunjukkan bahwa di Desa Sidoan, Wanita Islam Al-Khairaat berhasil menjadi agen perubahan dengan menjalankan fungsi pembinaan keagamaan, pendidikan anak-anak dan perempuan, serta aktivitas sosial yang meningkatkan kapasitas dan peran perempuan. Penelitian di Sidoan memungkinkan untuk memahami peran

---

<sup>30</sup>Wulan Juliani Sukmana, Metode Penelitian Sejarah, *jurnal publikasi pembelajaran*, 1, no 2 (2021), 1

<sup>31</sup>Ibid., 2

dan kontribusi wanita dalam komunitas tersebut. Dengan memilih lokasi ini, dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan mempengaruhi posisi dan peran wanita dalam masyarakat, serta tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini juga dapat membantu memahami dinamika interaksi sosial dan kontribusi mereka dalam pembangunan komunitas. Hal ini akan mempermudah pengumpulan data dan interaksi dengan informan. Pemilihan Sidoan sebagai lokasi penelitian sangat relevan dengan tujuan untuk memahami peran wanita Islam Al-Khairaat. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti menurut Kuntowijoyo dalam konteks penelitian kualitatif menekankan pentingnya interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Kuntowijoyo berpendapat bahwa peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian dari proses penelitian itu sendiri.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif menuntut apa adanya kemampuan dan keterampilan khusus yang belum tentu dimiliki oleh peneliti kuantitatif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif adalah kemampuan untuk

---

<sup>32</sup>Kuntowijoyo, *pengantar Ilmu Sejarah.*, 71

<sup>33</sup>Sanasitani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang, Penerbit Selaras Perum, 2022), 14

memahami tingkah laku individu atau informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail baik dalam bentuk “*explicit knowledge*” maupun “*tacit knowledge*” sehingga penelitian kualitatif memungkinkan diperoleh gambaran tingkah laku yang utuh dan mendalam.<sup>34</sup>

Setiap penelitian harus memiliki satu tema yang utuh, atau diarahkan pada suatu pertanyaan atau proposisi yang jelas, yang akan memberikan peneliti titik awal, arah untuk mencapai tujuan tertentu, serta harapan atau janji yang akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang spesifik.<sup>35</sup>

Kehadiran peneliti mutlak dalam penelitian kualitatif, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>36</sup>

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dalam konteks penelitian adalah fakta atau informasi yang dikumpulkan untuk dianalisis. Sumber data adalah tempat atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dengan adanya sumber utama peneliti dapat memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat dua jenis sumber data utama yaitu:

---

<sup>34</sup>Ibid., 14

<sup>35</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2007), 91

<sup>36</sup>Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 39, no 3, (2017), 5

## 1. Data Primer

Sumber primer (*primary sources*) adalah bila sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri (*eyewitness atau ear-witness*), atau mengalami sendiri (*the actor*) peristiwa yang dituliskan dalam sumber tersebut. Sumber primer adalah sumber yang belum diolah, atau belum “diganggu“ isinya.<sup>37</sup> Peneliti memperoleh sumber primer melalui metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bila sumber atau penulis sumber hanya mendengar peristiwa itu dari orang lain. Dalam hal ini, harus dibedakan antara sumber sekunder dengan sumber kontemporer (sumber sezaman). Untuk mudahnya, dapat dikatakan bahwa dalam sumber sekunder, sumber tidak hidup sezaman. Sumber sekunder adalah sumber yang telah diolah lebih dahulu.<sup>38</sup> Peneliti mengumpulkan sumber sekunder yang relevan, termasuk dokumen seperti laporan tahunan organisasi yang merangkum kinerja dan pencapaian organisasi selama periode tertentu.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)***

Kata “*heuristic*” berasal dari bahasa Yunani yakni *heuriskein* yang artinya “menemukan”. Adapula menurut istilah *heuristik* berasal dari akar yang sama dengan kata *eureka* yang berarti “untuk menemukan”. Dengan demikian, *heuristik* adalah tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan

---

<sup>37</sup>Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2022). 25

<sup>38</sup>Ibid., 26

berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian.<sup>39</sup>

Kajian tentang pemecahan masalah dan pembelajarannya tidak dapat dilepaskan dari peran *heuristik* sebagai strategi dalam proses pemecahan masalah. Dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang tepat, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam untuk mendukung penelitiannya. Memahami konteks dari sumber-sumber sejarah tersebut juga penting agar peneliti dapat menafsirkan informasi dengan benar dan menghindari kesalahan dalam analisis.

Penelitian sejarah tentang Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan ini menggunakan tiga metode utama.

- a. Observasi dilakukan untuk meneliti peran dan aktivitas WIA.
- b. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh-tokoh terkait seperti Ketua WIA Desa Sidoan, Ketua WIA Kecamatan Sidoan, mantan Ketua WIA Desa Sidoan sekaligus Kecamatan Sidoan, mantan Kepala Desa Sidoan, Sekretaris Desa Sidoan, dan anggota WIA.
- c. Studi pustaka digunakan sebagai landasan penting untuk memperkuat keabsahan dan kualitas penelitian sejarah melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian sejarah tersebut

---

<sup>39</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 94

## 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.<sup>40</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga *observer* dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan dengan secara kebetulan saja. Dalam hal ini, observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Lebih jauh dikatakan, kegiatan observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya

---

<sup>40</sup>Ida Bagus Gde Pujaastawa, Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi, (tesis, Antropologi, Universitas Udayana, Jimbran, 2016), 8

tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi situasi dan kondisi yang sedang diamati.<sup>41</sup>

Peneliti mengambil observasi quasi partisipan memang merujuk pada individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan tetapi tidak sepenuhnya menjadi bagian dari kelompok tersebut. Dalam konteks penelitian sosial, peneliti dapat memberikan perspektif yang unik karena peneliti dapat mengamati dan berinteraksi dengan kelompok tanpa terikat sepenuhnya. Observasi dilakukan agar lebih efektif untuk memahami permasalahan yang diteliti. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap struktur organisasi, interaksi antar anggota, serta partisipasi WIA dalam berbagai kegiatan. Secara khusus, peneliti mencatat bagaimana WIA mengimplementasikan strategi dakwah mereka, metode pendidikan yang diterapkan, dan dampak kegiatan sosial yang mereka lakukan terhadap masyarakat sekitar. Observasi ini memberikan wawasan langsung tentang bagaimana nilai-nilai dan tujuan WIA tercermin dalam tindakan nyata di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman terkait peristiwa sejarah tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali perspektif individu yang mungkin tidak

---

<sup>41</sup>Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *jurnal Lentera Pendidikan*, 11 No 2 (2008), 221

tercatat dalam dokumen sejarah resmi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dampak dari peristiwa tersebut.<sup>42</sup>

Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memungkinkan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam berdasarkan jawaban dari narasumber. Wawancara dalam penelitian sejarah merupakan percakapan terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari informan yang relevan. Sebelum wawancara formal, peneliti memulai dengan pertanyaan-pertanyaan informal untuk membangun hubungan baik dan menciptakan suasana yang nyaman bagi informan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mewawancarai Ketua WIA, pengurus dan anggota WIA, serta tokoh pemerintahan setempat seperti Sekretaris Desa Sidoan dan Kepala Desa Sidoan pada masa ketika Sidoan masih berstatus sebagai desa di kecamatan Tinombo.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan yang wajib dilakukan dalam penelitian untuk mengembangkan aspek teoretis maupun praktis penelitian. Kegiatan ini melibatkan penelaahan secara sistematis terhadap teori-teori, pendapat, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam membangun landasan teori, merancang

---

<sup>42</sup>M. Dien Madjid Johan W Ahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 121-122

kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian.<sup>43</sup>

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data (Verifikasi)***

Pengecekan keabsahan data atau verifikasi merupakan proses di mana peneliti memilah dan memimilih serta menentukan sumber-sumber mana saja yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian dan mana yang tidak.<sup>44</sup> Proses verifikasi data, yang sering disebut sebagai tahap kritik sumber dalam metodologi penelitian sejarah, melibatkan penilaian terhadap keandalan sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Setiap sumber memiliki dua aspek, yaitu eksternal dan internal, aspek eksternal mengajukan pertanyaan apakah sumber tersebut mampu memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, dalam evaluasi sumber sejarah, terdapat dua jenis kritik:

##### **1. Kritik Ekstren**

Kritik eksternal (*ekstern*) mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, misalnya, waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen.<sup>45</sup> Kritik ekstern adalah menyelidiki untuk menentukan keaslian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan 5W + 1H.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Magdalena, dkk *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu : Mitra CV Andhra Grafika, 2021) 79

<sup>44</sup>Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah.*, 106

<sup>45</sup>Ibid., 107

<sup>46</sup>Agus Susilo, "Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia", *Jurnal HISTORIA*, 6, no 2, (2018), 406

## 2. Kritik Intren

kritik intern adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Kritik intern dilakukan untuk mencari keaslian isi sumber atau data guna memperoleh suatu kebenaran atau kekeliruan yang terjadi, sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk mencari keaslian sumber yang ditelusuri melalui kritik.<sup>47</sup>

### ***G. Teknik Analisis Data (Interpretasi)***

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektivitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari Interpretasi itu dua macam, yaitu analisis dan sintesis.<sup>48</sup>

Analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi dinamika kelompok, memahami peran individu, serta mengidentifikasi masalah dan potensi solusi. Pendekatan ini membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan yang ada. analisis merujuk pada proses memecah

---

<sup>47</sup>Ibid.,406

<sup>48</sup>Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah.*,78

suatu karya sastra atau fenomena sosial menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, tema, dan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>49</sup>

Sintesis merujuk pada proses penggabungan berbagai elemen atau ide untuk membentuk suatu kesatuan yang lebih utuh. Dalam konteks pemikiran dan karya-karya Kuntowijoyo, sintesis sering kali melibatkan penggabungan antara tradisi dan modernitas, serta antara berbagai perspektif dalam memahami budaya dan masyarakat.<sup>50</sup>

#### ***H. Penulisan (Historiografi)***

penulisan atau yang juga sering disebut dengan istilah historiografi. Menulis sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran.

Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Setelah menentukan judul atau tema penelitian, kemudian mengumpulkan bahan- bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi (verifikasi), hingga penafsiran, menuliskan kisah sejarah.<sup>51</sup>

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian sejarah, tahap terakhir yang dilakukan penulis adalah historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini,

---

<sup>49</sup>Ibid., 78

<sup>50</sup>Ibid., 79

<sup>51</sup>Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah.*, 110

peneliti menulis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dari proses wawancara, yang sebelumnya telah melalui tahapan heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), dan interpretasi (penafsiran). Historiografi merupakan proses penyusunan dan penyajian narasi sejarah secara kronologis dan sistematis, yang mengintegrasikan fakta-fakta telah terverifikasi dan interpretasi peneliti sehingga menghasilkan karya tulis yang koheren dan bermakna. Tahap ini menjadi bagian penting untuk mengomunikasikan temuan penelitian secara ilmiah dan memastikan bahwa penulisan sejarah tersebut merefleksikan kenyataan yang mendekati kebenaran, sekaligus memperlihatkan sudut pandang peneliti berdasarkan data yang diperoleh

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

##### 1. Sejarah Singkat Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Kecamatan Sidoan adalah Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Tinombo, yang mana merujuk Surat Rekomendasi Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah Tentang Pembentukan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 5 Maret Tahun 2013, serta produk hukum/regulasi DPRD Kabupaten Parigi Moutong lewat Peraturan Daerah tanggal 16 Juli Tahun 2012 Nomor 6 tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Sidoan di Wilayah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, dan di resmikan oleh Bupati Parigi Moutong, Bapak H. Samsurizal Tombolotutu pada tanggal 27 Mei tahun 2013.

Kecamatan Sidoan memiliki sebelas Desa Definitif yakni Desa Lado, Sipayo, Bondoyong, Sintuwu Raya, Sidoan Selatan, Sidoan Timur, Sidoan, sebagai berikut: Sebelah Utara Sebelah Barat Sebelah Timur Sidoan Barat, Muara Jaya, Ogobagis, dan Baina'a Selatan dengan Jumlah penduduk ±14.540 Jiwa pada tahun 2021 yang terbagi kedalam 53 Dusun dengan total luas wilayah Kecamatan mencapai ±306,11 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Sidoan terletak di pesisir teluk tomini dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Ambason Mekar Kecamatan Tinombo

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Gunung Sojol Kabupaten Donggala

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Teluk Tomini

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Malanggo Pesisir Kecamatan Tinombo Selatan

Penduduk Kecamatan Sidoan memiliki suku yang heterogen yaitu Suku Kaili, Tajio, Lauje, Gorontalo, Bugis, dan Tialo, yang hidup secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta agama yang dianut oleh masyarakat kecamatan sidoan mayoritas beragama Islam serta sebahagian beragama Nasrani.

## 2. Sejarah Desa Sidoan

Di masa lampau, jauh sebelum perkembangan desa seperti sekarang, terdapat kisah tentang seorang tokoh bernama Pasidoan. Ia berasal dari suku Tajio, yang juga dikenal sebagai Toriapes, dan menguasai lembah ini dengan cara yang keras. Alih-alih menjadi pelindung, Pasidoan justru dikenal sebagai sosok yang menakutkan bagi para musafir. Aktivitas sehari-harinya adalah merampok dan menodong orang-orang yang melewati lembah, terutama mereka yang kelelahan dan mencari tempat beristirahat. Kisah Pasidoan menjadi bagian penting dalam sejarah wilayah ini

Desa Sidoan memiliki jumlah penduduk 2616 jiwa dan 660 KK dengan luas wilayah 30 Km<sup>2</sup>. Untuk memudahkan pengelolaan dan pelayanan publik, Desa Sidoan dibagi menjadi 6 wilayah administratif yang lebih kecil, yaitu dusun.

- a. Dusun Tanjung Raya
- b. Dusun Multi
- c. Dusun Mekar
- d. Dusun Rawa Buaya
- e. Dusun Kampung Tengah
- f. Dusun Durian

Data kependudukan dan pembagian wilayah ini memberikan gambaran awal tentang struktur sosial dan geografis Desa Sidoan. Informasi ini penting sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari masing-masing dusun.

Sejarah pemerintahan Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong mencatat peran penting para pemimpin desa dalam membangun dan memajukan wilayah. Daftar Nama-nama kepala Desa Sidoan yang pernah menjabat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sidoan**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Desa</b>	<b>Periode Pemerintahan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Dali	–	Kepala kampung
2.	Komdan japong	–	Kepala Kampung
3.	Pasil Mandurika	–	Kepala Kampung
4.	Yance Sambo	–	Kepala Desa
5.	Sanar Djonseng	1982-2005	Kepala Desa
6.	Ilham Subuh	2005-2010	Kepala Desa

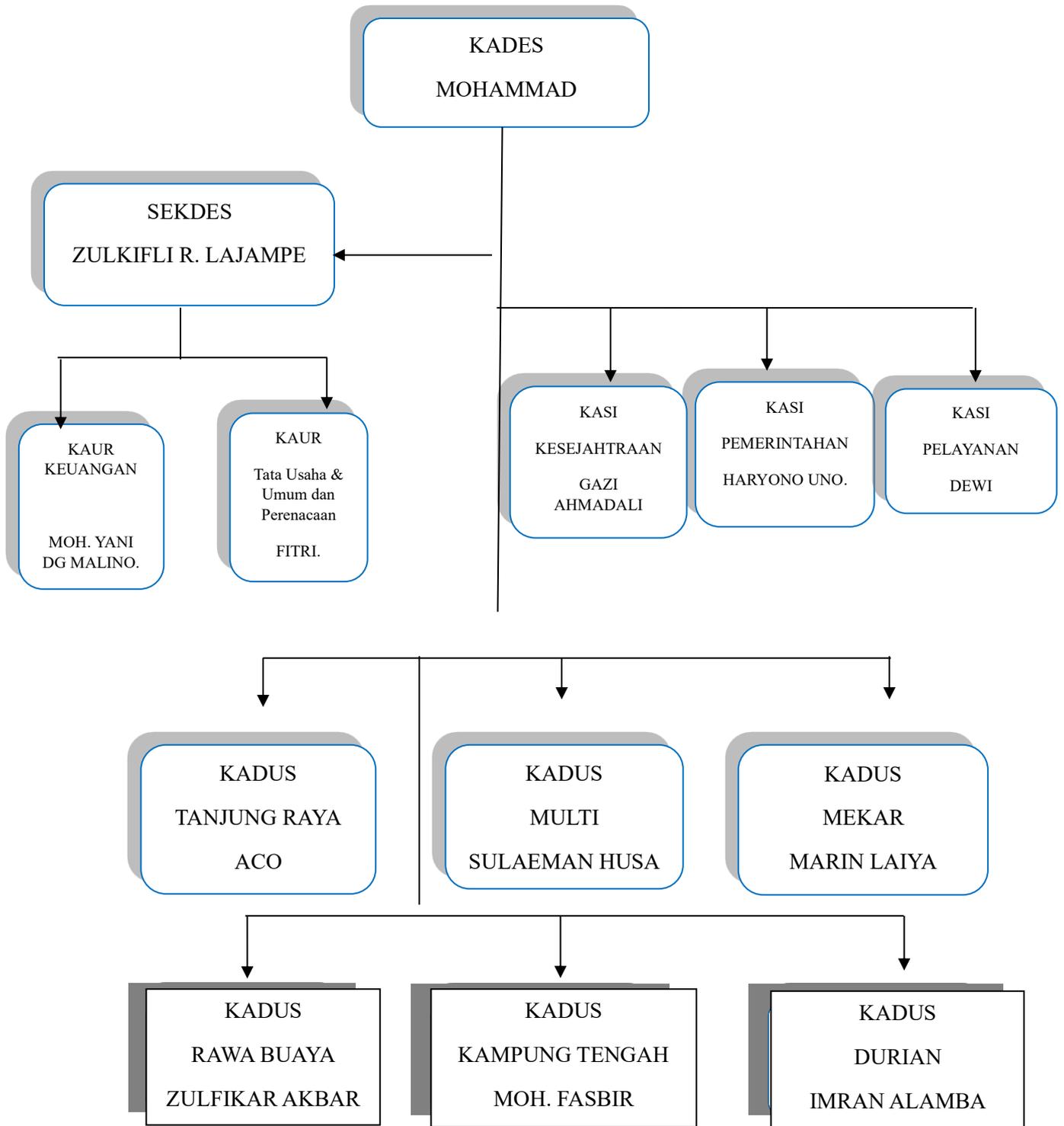
7.	Alimin Intjmaluru	2010-2023	Kepala Desa
8.	Muhammad	2023-Sekarang	Kepala Desa

*Sumber: Profil Desa Sidoan 2023*

Setelah masa kepemimpinan Bapak Alimin Intjmaluru berakhir, estafet kepemimpinan desa kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad. Beliau mulai menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2023 hingga saat ini. Keberlanjutan kepemimpinan ini diharapkan dapat membawa Desa Sidoan menuju kemajuan yang lebih baik lagi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kontribusi para pemimpin desa ini menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah dan perkembangan Desa Sidoan.

Pemerintah desa dan perangkatnya mengemban tugas penting dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan tugas ini sangat bergantung pada kompetensi, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap staf desa. Sebagai bagian integral dari sistem pemerintahan Indonesia, kinerja perangkat desa memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas tata kelola pemerintahan di tingkat lokal.

**Bagan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja  
Pemerintah Desa Sidoan Kecamatan Sidoan  
Kabupaten Parigi Moutong**



Sumber: *Arsip Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024/2025*

Berdasarkan struktur organisasi diatas, penulis menguraikan struktur organisasi Pemerintah Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Bendahara Desa, 2 orang Ketua Kaur Desa, 3 orang Ketua Seksi Desa, dan 6 orang Kepala Dusun. Struktur ini mencerminkan model organisasi pemerintahan desa yang umum di Indonesia, yang dirancang untuk memastikan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa.

### 3. Kondisi Demografis

Desa Sidoan merupakan desa induk dari 10 desa di wilayah Kecamatan Sidoan , yang terletak  $\pm 0,5$  km dari Ibukota Kecamatan,  $\pm 128$  km dari pusat pemerintahan Kabupaten dan  $\pm 190$  km dari Ibukota Propinsi. Desa Sidoan memiliki luas wilayah  $\pm 470$  ha, secara administrative terdiri dari 6 Dusun.

**Tabel 4.2**

**Batas Wilayah Desa Sidoan Kecamatan Sidoan**

No	Batas	Batas Desa
1.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Muara Jaya
2.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Teluk Tomini
3.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Sidoan Timur
4.	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Sidoan Barat

Sumber: *Arsip Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024/2025*

Desa Sidoan memiliki populasi yang cukup besar, yaitu 2.616 jiwa, dengan komposisi yang hampir seimbang antara laki-laki (1.301 jiwa) dan perempuan

(1.315 jiwa). Penduduk ini tersebar di enam dusun yang berbeda, menunjukkan adanya potensi keberagaman karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya di setiap wilayah. Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Sidoan didominasi oleh sektor pertanian, dengan 495 orang menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam. Sektor perikanan juga memiliki peran penting, dengan 99 orang berprofesi sebagai nelayan, memanfaatkan potensi sumber daya laut yang ada. Selain itu, terdapat juga kelompok masyarakat yang bergerak di bidang perdagangan/pengusaha (66 orang) dan sektor pemerintahan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 28 orang. Sebagian kecil penduduk Desa Sidoan juga berprofesi sebagai tukang dan anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 3 orang, melengkapi keberagaman profesi yang ada. Data ini memberikan gambaran awal tentang potensi ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sidoan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial ekonomi dan kebutuhan masyarakat di masing-masing sektor mata pencaharian.

**Tabel 4.3**  
**Rincian Jumlah Penduduk Desa Sidoan**

<b>No</b>	<b>Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
	Jumlah penduduk laki-laki	1301	Orang
	Jumlah penduduk perempuan	1315	Orang
	Petani	495	Orang
	Nelayan	99	Orang
	perdagangan/pengusaha	66	Orang

	PNS	28	Orang
	TNI	3	Orang

Sumber: *Arsip Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024/2025*

Dari table 4.3 di atas, dapat dilihat Secara ringkas, Desa Sidoan menunjukkan potensi yang baik dalam hal sumber daya manusia dan ekonomi. Keseimbangan gender dalam populasi dan keberagaman mata pencaharian adalah modal penting. Namun, dominasi sektor pertanian mengindikasikan perlunya upaya diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Analisis lebih mendalam diperlukan untuk merumuskan strategi pembangunan yang tepat sasaran..

a. Visi dan Misi Desa

1. Visi

Dalam rangka memberikan arah pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Sidoan telah dilakukan penyusunan Visi Desa berdasarkan Visi dan misi pada saat pencalonan kepala Desa yang dikuatkan melalui Musyawarah Desa Khusus Pembahasan Draft RPJM Desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, disepakati bahwa Visi Desa yang telah dirumuskan, hingga ditetapkan rumusan visi yang hendak diwujudkan oleh seluruh komponen masyarakat Desa Sidoan yaitu :

***“Membangun desa sidoan maju, mandiri, sejahtera, berkualitas yang dilandasi iman dan taqwa.”***

## 2. Misi

Untuk dapat mencapai visi yang telah dicanangkan oleh segenap elemen masyarakat Desa Sidoan serta memberikan dorongan semangat membangun desa yang lebih terarah dan terpadu, maka misi yang diemban adalah :

- a. Membangun perekonomian mandiri
- b. Membangun tatanan lingkungan dengan dukungan infrastruktur
- c. Membangun sumber daya manusia
- d. Menciptakan aparat yang profesional<sup>52</sup>

### ***B. Sejarah Terbentuknya Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kecamatan Sidoan***

Islam menganugerahkan kedudukan yang terhormat dan hak-hak yang utuh kepada wanita. Dalam keluarga, wanita memegang peran utama dan tak tergantikan sebagai fondasi pendidikan pertama bagi anak-anak, serta memberikan kontribusi signifikan di berbagai bidang dalam masyarakat, termasuk dalam organisasi-organisasi yang ada, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika, tahun 1964 menjadi saksi sejarah berdirinya WIA, sebuah organisasi yang diprakarsai oleh Ibu Hj. Sy. Saadiyah binti Idrus bin Salim Aljufri, seorang tokoh perempuan yang menjadi awal perjalanan organisasi tersebut. Dengan demikian, Islam memandang wanita bukan hanya sebagai individu yang

---

<sup>52</sup>Zul Kifli R Lajampe, Sekretaris Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 14 Februari 2025

dihormati, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi dunia

#### 1. Sejarah Singkat Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Pusat Palu

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA), merupakan organisasi perempuan muslim pertama di Indonesia bagian timur, didirikan oleh Guru Tua pada 5 Agustus 1964, lima tahun sebelum beliau wafat. Organisasi ini bertujuan untuk membentuk perempuan muslimah yang bertakwa, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab dalam pembangunan agama, bangsa, dan negara. Ibu Hj. sy. Sa'adiyah binti Idrus bin Salim Aljufri, sebagai ketuanya. WIA memiliki peran dalam membimbing generasi muda muslim, khususnya kaum perempuan, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan terus memperjuangkan cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dalam lindungan Tuhan.

#### **Gambar 4.1**

#### **Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat Pusat Palu**



Sumber: *Arsip Kepengurusan WIA Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

Sebagai bagian dari proses penelitian, pendokumentasian setiap langkah dan hasil yang dicapai dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) menjadi sangat penting. Dokumen-dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti nyata atas upaya yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi warisan berharga yang dapat menginspirasi generasi mendatang untuk melanjutkan estafet pemberdayaan perempuan dan kemajuan sosial. Arsip yang tercatat dengan rinci menyediakan data yang akurat dan berguna untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi pengembangan program yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, dokumentasi ini bukan hanya menjadi akhir dari serangkaian aktivitas penelitian, tetapi juga menjadi landasan bagi keberlanjutan dan peningkatan mutu program-program WIA di masa depan.

## 2. Sejarah Singkat Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kabupaten Parigi Moutong

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kabupaten Parigi Moutong sebagai sebuah organisasi yang fokus pada pemberdayaan perempuan tetap berpegang pada komitmen yang didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu pendidikan, dakwah, dan sosial. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, pengurus daerah WIA Kabupaten Parigi Moutong telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mencakup lima bidang, yaitu: 1. Bidang organisasi, 2. Bidang pendidikan, 3. Bidang dakwah, 4. Bidang pengelolaan dana, 5. Bidang kegiatan sosial. 6. Bidang organisasi

**Tabel 4.4**  
**Pengurus Cabang Parigi Moutong tahun 1980**

No	cabang	ranting	Jumlah Anggota
1.	Sausu	22	1100
2.	Parigi	50	2500
3.	Ampibabo	35	1750
4.	Tinombo	35	1400
	Tomini	25	1000
5.	Moutong	25	1250
	total	192	9000

Sumber: *Arsip Kepengurusan WIA Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

Hasil Mukhtamar IV dianalisis sebagai forum evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program-program yang telah diimplementasikan selama periode waktu tertentu. Fokus analisis tertuju pada identifikasi capaian-capaian yang terukur, analisis mendalam terhadap kendala-kendala yang teridentifikasi, serta penarikan pelajaran yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan dan peningkatan program di masa mendatang. Kesimpulan dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi dan implementasi program yang lebih efektif dan efisien.

**Tabel 4.5****Pengurus Cabang Parigi Moutong tahun 2014**

No	Cabang	Jumlah Ranting	Jumlah Anggota
1.	Moutong	22	2550
2.	Taopa	9	1170
3.	Lambunu	18	650
4.	Bolano	15	450
5.	Ongka Malino	9	470
6.	Mepanga	9	486
7.	Tomini	14	700
8.	Palasa	11	750
9.	Tinombo	14	2000
10.	Tinombo selatan	19	1400
11.	Sidoan	11	430
12.	Kasimbar	15	2800
13.	Toribulu	11	470
14.	Ampibabo	19	1700
15.	Siniu	10	620
16.	Paarigi Utara	9	230
17.	Parigi Tengah	9	450
18.	Parigi Barat	7	300
19.	Parigi Kota	12	800
20.	Parigi Selatan	12	600

21.	Torue	7	450
22.	Baliggi	7	310
23.	Sausu	11	900
Jumlah		280	20.776

Sumber: *Arsip Kepengurusan WIA Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

Wanita Islam Al-Khairaat di Parigi Moutong mengalami pertumbuhan yang signifikan pada aspek jumlah cabang, ranting, dan anggota. Organisasi ini juga mengalami evolusi dalam metode dan program kerja yang lebih beragam dan berorientasi pada pemberdayaan perempuan dan penguatan nilai-nilai Islam di masyarakat. Transformasi ini mencerminkan kemajuan dan adaptasi WIA dalam menjawab kebutuhan komunitas serta tantangan zaman, sekaligus menegaskan peranan strategis perempuan dalam pembangunan sosial dan keagamaan di daerah tersebut.

Analisis data menunjukkan bahwa hasil Muktamar ke VI sangat diperhatikan, terutama karena adanya pemekaran wilayah kecamatan, peningkatan kapasitas dan keterampilan perempuan melalui program pelatihan dan pendidikan yang relevan sangat penting untuk mengoptimalkan kontribusi mereka dalam pembangunan di wilayah-wilayah hasil pemekaran.

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun 1980 hingga 2014, baik dari sisi jumlah cabang, ranting, maupun anggota. Pemekaran wilayah kecamatan pada 2012 menjadi momentum penting yang mendorong pertumbuhan organisasi dan perluasan cakupan aktivitas. Melalui evaluasi muktamar dan kepemimpinan

yang stabil sejak pemekaran Kecamatan Sidoan, WIA berhasil menjalankan program-program pemberdayaan perempuan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menjadikan WIA sebagai organisasi strategis yang berperan aktif dalam pembangunan sosial dan keagamaan dengan menegakkan prinsip pendidikan, dakwah, dan sosial secara berkelanjutan.

Muktamar ke-VI di Parigi tahun 2014 merupakan peristiwa penting bagi Al-Khairaat, dan WIA sebagai organisasi perempuan di dalamnya memiliki peran strategis. Kepemimpinan ketua-ketua WIA dalam Muktamar ini sangat penting untuk memastikan bahwa isu-isu perempuan didengar dan lebih di perhatikan dalam kebijakan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sejarah gerakan WIA.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara Bersama Ibu Nurlaila, mengenai pendapatnya terhadap keberadaan WIA di Kecamatan Sidoan, beliau menjelaskan;

“sejak pembentukannya, WIA Kecamatan Sidoan telah menjadi wadah penting bagi perempuan untuk meningkatkan pemahaman agama, mengembangkan keterampilan, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui kegiatan sosial, dakwah, dan pendidikan. Beliau juga menambahkan bahwa, kami juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal pendanaan. Kami berharap dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat dapat ditingkatkan agar WIA dapat memberikan manfaat yang lebih luas”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Nurlaila, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 15 Februari 2025

**Gambar 4.2**

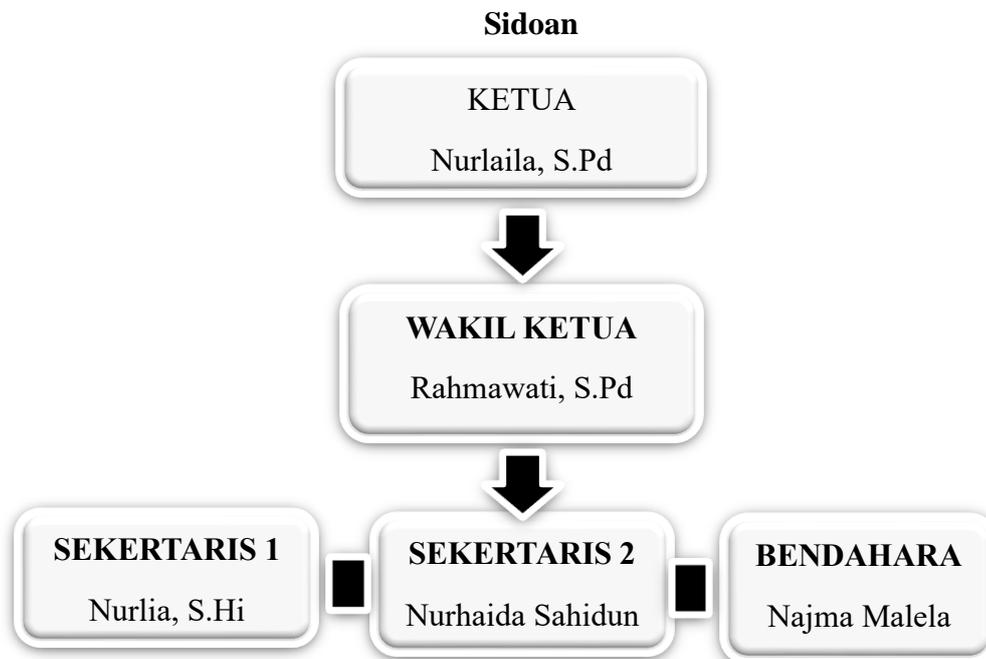
**Hasil Dokumentasi Ibu Mariam Latjongka Kegiatan Pertemuan Para  
Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan tahun 2014**



*Sumber: Dokumen Ibu Mariam Latjongka*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Nurlaila menegaskan bahwa WIA memegang peranan utama sebagai wadah pemberdayaan perempuan di wilayahnya. WIA berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama, mengembangkan keterampilan, dan memajukan masyarakat melalui beragam kegiatan. Untuk memaksimalkan dampak positif dan mengatasi tantangan pendanaan, Ibu Nurlaila mengharapkan peningkatan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat.

## Struktur Kepengurusan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kecamatan



Sumber: *Arsip Kepengurusan WIA Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

Berdasarkan hasil observasi, Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) telah memberikan kontribusi signifikan di berbagai bidang. Organisasi ini aktif meningkatkan pemahaman agama melalui kajian rutin, mengembangkan keterampilan perempuan melalui pelatihan praktis, dan berperan dalam memajukan masyarakat melalui kegiatan sosial. Program-program tersebut tidak hanya membawa manfaat langsung bagi para anggotanya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi WIA adalah keterbatasan pendanaan untuk mendukung keberlanjutan program-program tersebut. Keterbatasan ini menghambat potensi organisasi dalam memperluas cakupan dan dampaknya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat setempat, untuk

memastikan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan perempuan yang telah berjalan dengan baik.

**Tabel 4.6**

**Nama Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan  
tahun 2023-2027**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Seksi-Seksi</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Munira	Seksi Dana	Ketua
2.	Fajrah		Angota
3.	Hadijah		Angota
4.	Sartin		Angota
5.	Ratih	Seksi Dakwah	Ketua
6.	Mariam Latjonka		Angota
7.	Surnida L, S.Pd.I		Angota
8.	Risna		Angota
9.	Kalsum Sagaf	Seksi pendidikan	Ketua
10.	Olif Adam, S.Pd.I		Angota
11.	Wulida, S.Pd.I		Angota
12.	Fauzia Atamimi		Angota
13.	Zahrah	Seksi Humas	Ketua
14.	Zahra		Angota
15.	Musdalifa,A.Md.Kep		Angota
16.	Teti		Angota

17.	Wahida	Seksi Pengembangan Organisasi	Ketua
18.	Lisna Alitni, S.Pd		Angota
19.	Magfirah, S.Pd		Angota
20.	Hajija		Angota
21.	Nurlaila Daly	Seksi Sosial dan Kesehatan	Ketua
22.	Sarini Ardin		Angota
23.	Rosmi		Angota
24.	Yani Lamatande, S.Pd		Angota
25.	Hj. Nurmila	Seksi koprasi dan ukm	Ketua
26.	Sawiah Rasiamang, S.Pd.I		Angota
27.	Fatma Latjongka		Angota
28.	Maspupa Dg. Malino		Angota
29.	Sukma S, Daly	Seksi Umum dan Advokasi	Ketua
30.	Arni Lagimpe		Angota
31.	Fatma		Angota
32.	Samsiar		Angota

Sumber: *Arsip Kepengurusan WIA Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

Dalam sebuah organisasi, keberadaan struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi merupakan fondasi penting yang menunjang perkembangan dan efektivitas kinerja. Prinsip ini juga berlaku bagi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong. Dengan struktur kepengurusan

yang tertata rapi, WIA mampu menjalankan roda organisasi secara sistematis, membagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional, serta memastikan koordinasi yang baik antar bidang. Struktur kepengurusan inilah yang memungkinkan WIA untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat hingga saat ini. Hasil wawancara bersama Ibu Nurlaila, tentang program kerja WIA di Kecamatan Sidoan ini, beliau menjelaskan ;

Menurut ibu Nurlaila S.Pd. Program kerja Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan

1. Bidang dakwa dan pembinaan
  - a. Melaksanakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali yang di isi dengan pembacaan zikir.
  - b. Melaksanakan pertemuan/zikir akbar yang diikuti tiga kecamatan setiap tiga bulan sekali
  - c. Melaksanakan peringatan/perayaan hari besar agama islam
2. Bidang pengembangan organisasi
  - a. Meningkatkan sumber daya manusia dalam kepengurusan dan anggota WIA
  - b. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan
  - c. Berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional
3. Bidang Pendidikan dan pelatihan
  - a. Menjelaskan buta aksara latin/Al-Quran dan buta pengetahuan dasar
  - b. Melaksanakan kegiatan magrib mengaji
  - c. Melaksanakan pelatihan fardu kifaya.<sup>54</sup>

Hasil observasi terhadap program kerja Wanita Islam Alkhairaat (WIA) di Kecamatan Sidoan menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki fokus yang jelas dalam memberdayakan perempuan melalui tiga bidang utama. Di bidang dakwah dan pembinaan, WIA secara rutin mengadakan pertemuan bulanan yang diisi dengan pembacaan zikir serta peringatan hari besar Islam, menciptakan ruang bagi

---

<sup>54</sup>Nurlaila, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 15 Februari 2025

anggota untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, dalam bidang pengembangan organisasi, WIA berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia di dalam kepengurusannya dan menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi lain, yang memperkuat jaringan dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Sementara itu, bidang pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu pilar penting bagi WIA, di mana mereka berupaya mengatasi buta aksara Latin dan Al-Qur'an serta mengadakan kegiatan magrib mengaji. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui berbagai inisiatif ini, WIA menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan perempuan dan membangun masyarakat yang lebih baik di Kecamatan Sidoan.

### ***C. Gerakan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan***

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan didirikan pada tahun 1975, ketika Desa Sidoan masih menjadi bagian dari Kecamatan Tinombo. Organisasi ini dibentuk atas inisiatif Ibu Hj. Masria Onseng, Bersama Ibu Daharkian yang menjabat sebagai bendahara, mereka bahu-membahu mewujudkan berdirinya organisasi Wanita Islam Al-Khairaat di desa tersebut. Kepemimpinan mereka menjadi fondasi kuat yang menginspirasi anggota lainnya untuk terus berperan aktif dalam pengembangan organisasi.

Ibu Hj. Masria Onseng merupakan penduduk asli Kecamatan Tinombo yang lahir dan besar di sana serta sebelumnya merupakan anggota WIA

Kecamatan Tinombo. Setelah menikah, beliau mengikuti suaminya pindah ke Desa Sidoan. Ibu Daharkian merupakan Penduduk asli Desa Sidoan.

Perjalanan WIA di Desa Sidoan mengalami pasang surut dari 1975 sampai 2012. Terkadang organisasi ini sangat aktif melaksanakan berbagai kegiatan, seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, namun pada waktu tertentu juga mengalami masa-masa kurang aktif akibat berbagai tantangan internal maupun eksternal. Meskipun demikian, keberadaan WIA tetap terjaga sebagai wadah penting bagi perempuan desa untuk berkumpul dan berkontribusi, meskipun tidak selalu disertai dengan kegiatan yang rutin.

Dalam upaya mendalami peran dan kontribusi WIA di Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, penulis melakukan wawancara dengan Sekertaris desa Sidoan. Beliau menjelaskan dengan antusias berbagai pandangannya, menjelaskan secara rinci, bagaimana WIA telah menjadi peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan di desa Sidoan. Berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh WIA, mulai dari pengajian rutin, kegiatan sosial seperti membantu warga kurang mampu, hingga peran mereka dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Lebih lanjut, beliau menggarisbawahi bahwa keberadaan WIA tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh kaum wanita, tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh warga desa, menjadikannya organisasi yang dihormati dan dihargai. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama bapak Zul Kifli R Lajampe, beliau menjelaskan;

“Peran WIA tidak hanya terbatas pada kegiatan bulanan seperti Zikir, tetapi juga menyentuh aspek pendidikan dan pembinaan karakter dari usia dini.

WIA aktif di setiap dusun, dengan kegiatan rutin berupa pengajian setiap Jum'at sore yang menjadi wadah silaturahmi dan pembelajaran bagi masyarakat. Di setiap dusun, biasanya terdapat beberapa kelompok pengajian, sekitar antara satu hingga dua kelompok, menunjukkan jangkauan dan komitmen WIA dalam menyebarkan ajaran agama. Lebih dari itu bukan sekedar pengajian, WIA juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti kebersihan lingkungan, yang semakin memperkuat posisinya sebagai organisasi yang peduli dan berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat Desa Sidoan".<sup>55</sup>

Organisasi mempunyai landasan, atau dasar-dasar yang bisa dijadikan acuan. Sesuai dengan tujuan utama organisasi. Landasan ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan organisasi, dan dapat dirincikan dalam beberapa aspek utama. Memahami dan menerapkan landasan ini dengan baik akan memungkinkan organisasi untuk beroperasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hasil wawancara bersama Ketua WIA Pertama di Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, tentang sejarah gerakan WIA di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan;

“Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan berdiri pada tahun 1975, saat Desa Sidoan masih menjadi bagian dari Kecamatan Tinombo. Inisiatif pendirian WIA ini digagas oleh dua tokoh perempuan, yaitu Ustazah Halimah dan Ustazah Aminah.

Dalam proses pendirian organisasi ini, Ibu Masria Onseng mendapatkan kepercayaan untuk mengemban amanah sebagai ketua pertama WIA Desa Sidoan. Beliau bersama Ibu Daharkian yang dipercaya sebagai bendahara, bahu-membahu mewujudkan terbentuknya organisasi Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Sidoan. Selama 13 periode kepemimpinan Ibu Hj. Masria Onseng, WIA di Desa Sidoan mengalami pasang surut. Beliau menjelaskan bahwa terkadang WIA sangat aktif, namun ada kalanya kurang aktif dalam kegiatan. Meskipun ada kalanya WIA aktif ada kalanya tidak dalam artian WIA tetap ada tapi tidak melakukan aktifitas.

---

<sup>55</sup>Zul Kifli R Lajampe, Sekretaris Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 16 Februari 2025

Setelah Desa Sidoan dimekarkan menjadi Kecamatan Sidoan pada tahun 2012, Ibu Hj. Masria Onseng diangkat menjadi Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan selama 3 periode. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Nurlaila S.Pd, yang menjabat sebagai ketua WIA Kecamatan Sidoan mulai dari akhir tahun 2022 hingga saat ini. Ibu Nurlaila S.Pd saat ini memiliki 11 desa binaan, termasuk Desa Sidoan yang diketuai oleh Ibu Mariam Latjongka”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Masria Onseng (ketua pertama WIA Kecamatan Sidoan) dapat disimpulkan bahwa organisasi ini dapat berkembang walau melalui banyak rintangan pasang surut hingga saat ini. Perkembangan organisasi ini, meski tidak selalu mulus, menjadi bukti nyata kontribusi para anggotanya. Kehadiran WIA telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan perempuan.

Selama 13 periode kepemimpinan Ibu Hj. Masria Onseng menunjukkan dedikasi dan komitmen yang luar biasa terhadap perkembangan organisasi ini. Di bawah kepemimpinannya, WIA tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kualitas hidup perempuan di Desa Sidoan. Kontribusi beliau telah meninggalkan jejak positif yang terus dirasakan hingga saat ini, menjadikan WIA sebagai salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang berdaya dan beriman.

---

<sup>56</sup>Masria Onseng, Ketua Pertam Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 14 Februari 2025

**Gambar 4.3**  
**WIA di Kecamatan Tinombo Saat Sidoan Masih Menjadi Desa**



Sumber: *Dokumen Ibu Hj. Suud Almahdali S.Pd.I*

Berdasarkan hasil observasi, keberhasilan WIA dalam menjalankan program-programnya tidak terlepas dari komitmen para anggotanya. Organisasi ini terus berupaya untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada, sekaligus mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Dengan fokus pada pengembangan pendidikan agama dan kegiatan sosial, WIA berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berdaya. Keberadaan WIA di Kecamatan Sidoan menjadi contoh nyata bagaimana organisasi perempuan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan sosial dan spiritual di lingkungan sekitarnya.

Sejak didirikan pada tahun 1975, Wanita Islam Al-khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan telah menjadi pilar penting dalam pembangunan sosial dan keagamaan di Desa Sidoan. Perjalanan panjang WIA, yang diwarnai pasang surut dan berbagai tantangan, membuktikan ketangguhan organisasi ini dalam

mewujudkan visinya. Kontribusi nyata dari para anggota, yang didorong oleh semangat pengabdian dan ukhuwah Islamiyah, telah melahirkan berbagai program dan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran WIA tidak hanya dirasakan dalam peningkatan pemahaman agama, tetapi juga dalam penguatan solidaritas sosial dan peningkatan kualitas hidup perempuan.

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan sudah ada sejak sebelum pemekaran Desa Sidoan menjadi Kecamatan Sidoan. Ketua WIA Kecamatan Tinombo bernama Hj. Suud almahdali S.Pd.I. Adapun tokoh utama terbentuknya WIA di Desa Sidoan adalah Hj. Masria Onseg. Beliau pada masa itu berdomisili di Tinombo, dan anggota WIA di Kecamatan Tinombo pada masa itu kemudian pindah ke Desa Sidoan pada tahun 1975 dan mendirikan WIA, yang fokus pada kegiatan keagamaan dan sosial di kalangan perempuan. Pada saat itu, Desa Sidoan belum seperti sekarang, masih terdiri dari beberapa dusun, di mana setiap dusun biasanya hanya memiliki 5-8 anggota WIA.

Wawancara bersama Bapak Alimin Intjmaluru tentang bagaimana pandangannya terhadap Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan:

“Berdasarkan penuturan Bapak Alimin Intjmaluru, mantan Kepala Desa Sidoan sebelum pemekaran kecamatan, WIA sangat berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. WIA menjadi wadah bagi masyarakat, melalui pengajian rutin Setiap hari jum’at untuk kaum Perempuan, untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan keimanan. Selain itu, WIA juga menyelenggarakan perayaan hari besar Islam yang mempererat silaturahmi dan memupuk semangat kebersamaan. Kontribusi WIA juga terasa dalam bidang pendidikan, di mana mereka menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi anak-anak dan perempuan dewasa di Sulawesi Tengah, membantu meningkatkan kualitas SDM serta memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu. sehingga membantu

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang Mampu”.<sup>57</sup>

#### Gambar 4.4

#### Ustadzah Suud Almahdali Ketua WIA Ke Dua di Kecamatan Tinombo



Sumber: *Dokumentasi Ibu Hj. Suud Almahdali S.Pd.I*

Struktur organisasi yang solid adalah fondasi penting bagi pertumbuhan organisasi manapun, termasuk WIA di Desa Sidoan. Struktur yang terdefinisi dengan baik memungkinkan WIA untuk mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara efektif di antara anggotanya. Kejelasan ini memastikan setiap anggota memahami peran yang diharapkan, mengurangi duplikasi upaya dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Lebih lanjut, struktur organisasi yang baik memfasilitasi saluran komunikasi yang jelas, menyederhanakan koordinasi antar divisi, dan mempercepat pengambilan keputusan. Hasilnya, WIA Desa Sidoan dapat beroperasi secara terarah dan sistematis untuk mencapai

---

<sup>57</sup>Alimin Intjmaluru, Mantan Kepala Desa Sidoan, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 17 Februari 2025

tujuannya, serta lebih mampu beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan yang muncul.

**Tabel 4.7**

**Daftar Nama Pengurus Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan  
tahun 2012-2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Seksi-Seksi</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Mariam latjongka		Ketua
2.	Dalmi H lasaning		Wakil Ketua
3.	Suarni L		Sekretaris
4.	Radaiyah L		Wakil Sekretaris
5.	Umuria T		Bendahara
6.	Suleha Onseing		Wakil Bendahara
7.	Musriah Tjanaba	Organisasi	Ketua
8.	Hj. Muliati Umaiyyah		Angota
9.	Hasna Abubakar		Angota
10.	Najma Malela		Angota
11.	Nurhayani A	Pendidikan	Ketua
12.	Ratni R		Angota
13.	Ratni Rahmawati		Angota
14.	Kartin Daly		Angota
15.	Fauziah Att	Dakwah	Ketua
16.	Sutarni		Angota

17.	Masnon		Angota
18.	Sarlin		Angota
19.	Sarkian K	Ekonomi	Ketua
20.	Shopiyah M.A		Angota
21.	Karmila Dg M		Angota
22.	Sartin T.M		Angota
23.	Linda T	Hukum dan Adfokasi	Ketua
24.	Farida K		Angota
25.	Sarce h		Angota
26.	Ratmi A		Angota

Sumber: *Arsip WIA Desa Sidoan Kabupaten Parigi Moutong*

#### 1. Bidang Pendidikan

Seperti yang kita ketahui pendidikan adalah fondasi utama bagi kemajuan individu, masyarakat, dan negara. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan prinsip yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas. Melalui pendidikan, seseorang belajar tentang etika, nilai-nilai kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial.

##### a. Taman Pengajian

WIA menyelenggarakan program pembentukan karakter anak usia dini sebagai fondasi utama bagi perkembangan mereka di masa depan. Melalui taman pengajian yang dilaksanakan setiap selesai Magrib hingga selesai Isya, anak-anak diajarkan Membaca Al-Qur'an, tata cara sholat. Melalui berbagai kegiatan yang

terarah anak-anak diajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Pembentukan karakter ini tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasihat atau ceramah, tetapi juga melalui contoh perilaku yang baik dari orang-orang di sekitarnya, serta melalui interaksi positif dengan teman sebaya.

Lingkungan yang suportif dan penuh kasih sayang sangat penting dalam menumbuhkan karakter yang kuat pada anak-anak. Dengan karakter baik, yang ditanamkan sejak dini, anak-anak akan lebih percaya diri menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Upaya ini selaras dengan pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh WIA, di mana pengajian anak-anak setiap sore menjadi wujud komitmen dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai agama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap agama sejak usia dini, sehingga fondasi karakter yang kuat dapat terbentuk sejak masa kanak-kanak. Wakaf tanah oleh Hj. Masria Onseng untuk taman pengajian menjadi bukti nyata peran penting WIA di Desa Sidoan.

### Gambar 4.5

#### Tanah Wakaf Hj. Masria Onseng Untuk Taman Pengajian



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

#### b. Pengajian Sore

Wanita Islam Al-Khairaat juga aktif Setiap hari Jum'at, mereka berkumpul di rumah warga untuk belajar mengaji bersama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Yasinan tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi dan memperdalam pemahaman agama. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan yang tercipta dalam kegiatan ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Lebih dari sekadar kegiatan rutin, pertemuan ini menjadi momentum penting bagi para wanita di Desa Sidoan untuk saling mendukung, memberikan inspirasi, dan membangun komunitas yang solid berdasarkan nilai-nilai agama.

Peran penting WIA dalam meningkatkan pemahaman agama dan kualitas pendidikan non-formal di Desa Sidoan tidak lepas dari jasa para tokoh guru yang telah berdedikasi. Beberapa nama yang patut dikenang dan diapresiasi atas kontribusinya dalam pendidikan WIA di Desa Sidoan antara lain Ustad Sakir

Sunuh, Ustad Lun Sunuh, Ustazah Sawa Ida, dan Ustazah Sifa. Keberadaan para tokoh guru ini, dengan segala ilmu dan pengalamannya, telah membimbing dan menginspirasi banyak generasi di Desa Sidoan untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

#### **Gambar 4.6**

#### **Kegiatan yang dilakukan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Setiap Hari jum'at Desa Sidoan**



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

Wawancara bersama Ibu Mariam Latjongka tentang bagaimana peran Pendidikan, terhadap Wanita Islam Al-Kahiraat (WIA) di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan:

“WIA sangat menyadari pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini. Melalui pengajian anak-anak setiap sore, WIA berkomitmen membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai agama, menanamkan kecintaan terhadap agama sejak usia dini, sehingga fondasi karakter yang kuat dapat terbentuk sejak masa kanak-kanak. Pembentukan karakter tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui teladan dan interaksi positif. Selain itu, WIA juga aktif menyelenggarakan kegiatan belajar mengaji bersama setiap hari Jumat di rumah-rumah warga. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga

mempererat tali silaturahmi dan memperdalam pemahaman agama dalam suasana kekeluargaan.”<sup>58</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa kegiatan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) menunjukkan komitmen yang kuat dalam pembentukan karakter anak-anak sejak usia dini. Melalui pengajian anak-anak yang diadakan setiap sore, WIA berupaya menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian nasihat, tetapi juga menekankan pentingnya teladan dan interaksi positif antara anggota dengan anak-anak. Dengan pendekatan ini, WIA berharap dapat membentuk fondasi karakter yang kuat pada anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan mencintai agama.

## 2. Bidang Dakwah

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA). Tidak dapat dipisahkan dari peran dakwah di Desa Sidoan. Sebagai organisasi perempuan Islam, WIA secara konsisten menjalankan berbagai kegiatan dakwah yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Melalui pengajian rutin, kegiatan sosial, serta pendidikan non-formal, WIA berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, meningkatkan pemahaman agama, serta membina akhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat Desa Sidoan. Upaya dakwah yang dilakukan WIA tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

---

<sup>58</sup>Mariam latjonga, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 13 Februari 2025

a. Ceramah Agama

Sebagai upaya untuk memperkaya pengetahuan agama dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat, WIA secara rutin, setiap satu bulan sekali, mengundang penceramah dari luar daerah. Para penceramah ini dihadirkan untuk memberikan ceramah yang terstruktur, mencakup berbagai aspek penting dalam agama Islam, mulai dari tata cara wudhu yang benar hingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai sholat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas spiritualitasnya. Kehadiran penceramah dari luar daerah juga memberikan perspektif baru dan memperluas wawasan keagamaan masyarakat Desa Sidoan.

Wawancara bersama Ibu Mariam Latjongka, tentang bagaimana peran dakwah, terhadap Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan:

“Keberadaan WIA sangatlah penting. Tanpa peran aktif WIA, penyelenggaraan pengajian dan ceramah mungkin tidak akan berjalan seoptimal ini. WIA benar-benar menjadi penggerak utama dalam upaya meningkatkan pemahaman agama serta membina akhlak mulia di tengah masyarakat.” Pernyataan yang disampaikan Ibu Mariam latjongka ini semakin memperkuat kesimpulan umum yang diperoleh, bahwa WIA adalah kekuatan pendorong yang sangat signifikan dalam upaya dakwah di Desa Sidoan, serta memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Mariam latjongka, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 13 Februari 2025

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Setiap satu bulan sekali**  
**Program Kecamatan Sidoan**



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

Setiap organisasi, termasuk WIA, memerlukan sumber dana yang berkelanjutan untuk dapat menjalankan program-programnya secara efektif dan berkesinambungan. Sumber dana ini memungkinkan organisasi untuk membiayai berbagai kegiatan operasional, program dakwah, kegiatan sosial, serta pendidikan non-formal yang telah direncanakan. Tanpa adanya sumber dana yang memadai, organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

b. Zikir Bulanan

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) secara rutin mengadakan kegiatan zikir setiap bulan sekali sebagai bagian dari kegiatan dakwah untuk memperkuat keimanan dan spiritualitas para anggotanya. Kegiatan zikir bersama ini menjadi cara utama untuk membangun kesadaran beragama dan mendekatkan hati anggota

kepada Allah SWT, sekaligus mempererat persaudaraan antaranggota. Melalui zikir ini, anggota diajak untuk merenungkan makna keimanan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dakwah yang dilakukan bukan hanya sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang dalam.

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) memiliki beberapa sumber pendanaan untuk menjalankan berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan di Desa Sidoan. Salah satu sumber utama adalah iuran bulanan dari para anggota, yang ditetapkan sebesar Rp2.000 per orang. Selain itu, WIA juga mengandalkan sumbangan dana pribadi dari anggota, simpatisan, atau donatur yang memiliki kepedulian dan komitmen terhadap kemajuan kegiatan WIA. Dana yang terkumpul dari iuran dan sumbangan ini digunakan untuk membiayai operasional kegiatan, honorarium penceramah, serta kebutuhan lainnya yang mendukung kelancaran program.

Wawancara bersama Ibu Mariam latjongka, tentang bagaimana Sumber dana, terhadap Wanita Islam Al-Kahiraat (WIA) di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan:

“Meskipun dana yang terkumpul tidak terlalu besar, jumlah tersebut cukup untuk mendukung kelangsungan kegiatan dakwah dan pendidikan WIA secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa anggota dan masyarakat ikut berperan aktif, sehingga mereka peduli dan mendukung keberhasilan program-program WIA yang bermanfaat bagi bersama.

Dahulu, masyarakat Desa Sidoan menunjukkan dukungan nyata terhadap pendidikan agama dan mengapresiasi dedikasi Sayid Idrus bin Salim, atau yang dikenal sebagai Guru Tua, dengan mewakafkan kebun kelapa. Hasil dari pengelolaan kebun wakaf tersebut secara khusus dialokasikan untuk memberikan honorarium kepada para guru pengajian. Namun, sangat

disayangkan, saat ini keberadaan kebun kelapa wakaf tersebut tidak diketahui lagi lokasinya”<sup>60</sup>

**Gambar 4.8**  
**Kartu Donatur**

PENGURUS RANTING  
WANITA ISLAM ALKHAIRAAT  
DESA SIDOAN KECAMATAN TINOMBO

**KARTU DONATUR**

Nomor : Tahun : 2009  
Nama : *Suarni Jel* Donatur/Bulan : 2009  
Alamat : Jabatan :

No	Bulan	Tgl Bayar	Paraf	Ket
1	Januari	14 2009	<i>[Signature]</i>	
2	Pebruari	2 2009		
3	Maret	2 2009		
4	April	2 2009		
5	Mei			
6	Juni			
7	Juli			
8	Agustus			
9	September			
10	Oktober			
11	Nopember			
12	Desember			

PENGURUS RANTING  
WIA DESA SIDOAN

Bendahara: *[Signature]* Ketua: *[Signature]*

*RATNI RANUWA* *HANA ABUBAKAR*

Sumber: *Arsip Ibu Mariam Latjongka*

Berdasarkan wawancara, dengan Ibu Mariam Latjongka telah aktif berkecimpung dalam WIA selama kurang lebih 40 tahun. Pengalaman panjang ini bukan hanya menunjukkan dedikasi dan kontribusi signifikan beliau terhadap perkembangan WIA di Desa Sidoan, tetapi juga mencerminkan perjalanan panjang pengabdian beliau dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sidoan. Kehadirannya selama puluhan tahun telah menjadi saksi bisu berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi WIA, dan

---

<sup>60</sup>Mariam latjongka, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 13 Februari 2025

beliau telah memainkan peran penting dalam membimbing organisasi ini untuk terus relevan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

#### **Gambar 4.9**

#### **Kegiatan Muktamar ke VI di Palu tahun 1991**



Sumber: *Dokumen Ibu Mariam Latjongka*

Hasil observasi menunjukkan bahwa Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) telah ada sejak tahun 1975, berdasarkan wawancara dengan Ibu Mariam Latjongka. Keberadaan organisasi ini mencerminkan komitmen yang kuat

terhadap pemberdayaan perempuan dan pengembangan masyarakat di Desa Sidoan. Sejak awal berdirinya, WIA telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat peran perempuan dalam masyarakat. Dengan pengalaman yang panjang, WIA telah menjadi wadah yang efektif bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan keagamaan.

Selama perjalanan lebih dari lima dekade, WIA telah menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, tetapi tetap berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Organisasi ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengadakan berbagai program yang mendukung keterampilan dan pengembangan diri anggota. Kehadiran WIA di Desa Sidoan menjadi bukti nyata akan pentingnya organisasi perempuan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memberdayakan perempuan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

### 3. Bidang Sosial

Wawancara bersama Ibu Nurlaila, tentang bagaimana peran Sosial, terhadap Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Sidoan ini, beliau menjelaskan:

“Menurut Ibu Nurlaila, bidang sosial WIA di Desa Sidoan sangat aktif. Seluruh anggota WIA berkontribusi dalam kegiatan sosial yang diadakan. Bentuk Kegiatan gotong royong (kerja bakti) kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) tahlilan dan barasanji (tradisi keagamaan untuk memperingati atau mendoakan seseorang). Dengan demikian, WIA tidak hanya aktif dalam bidang keagamaan dan pendidikan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mempererat tali silaturahmi”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Nurlaila, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Kecamatan Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 15 Februari 2025

**Gambar 4.10**

**Kegiatan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Menjelang Puasa**



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

Wawancara dengan Ibu Nurlaila S.Pd menunjukkan bahwa WIA memainkan peran ganda di Desa Sidoan, tidak hanya dalam bidang keagamaan dan pendidikan, tetapi juga sangat aktif dalam kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antar warga. Kehadiran WIA dalam kegiatan seperti gotong royong dan tahlilan secara nyata meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara warga desa sidoan.

#### 4. Bidang Kesehatan

Wawancara bersama ibu Hasra Rasiang, Anggota WIA Kecamatan Sidoan, tentang bagaimana peran kesehatan mereka menjelaskan

“Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kecamatan Sidoan melalui berbagai program kesehatan yang menyentuh berbagai lapisan usia. Program-program tersebut meliputi WIA berperan aktif dalam membantu pelaksanaan sunatan massal, WIA menyelenggarakan atau mendukung kegiatan Posyandu Lansia, WIA aktif berpartisipasi dalam Kelompok Kerja (Pokja) 4, yang fokus pada

bidang kesehatan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)”<sup>62</sup>.

Wawancara ini menunjukkan bahwa Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) memainkan peran aktif dan signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kecamatan Sidoan. Informan dari berbagai kalangan mengonfirmasi bahwa WIA terlibat dalam berbagai program kesehatan yang menyentuh semua kelompok usia.

Setelah melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus WIA, tokoh masyarakat Desa Sidoan, serta peserta kegiatan WIA, dapat ditarik analisis komprehensif mengenai peran WIA dalam dakwah di Desa Sidoan. Wawancara-wawancara ini mengonfirmasi bahwa WIA adalah elemen tak terpisahkan dari kegiatan dakwah di Desa Sidoan. Sebagai organisasi perempuan Islam, WIA secara konsisten menjalankan berbagai kegiatan dakwah yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, WIA juga aktif menyelenggarakan program kesehatan yang beragam, di antaranya membantu pelaksanaan sunatan massal, menyelenggarakan atau mendukung kegiatan Posyandu lansia, serta aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja (Pokja), yang fokus pada bidang kesehatan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Keterlibatan WIA dalam berbagai inisiatif kesehatan ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Sidoan.

---

<sup>62</sup>Angota WIA Kecamatan Sidoan, Wawancara Oleh Penulis di Sidoan Tanggal 20 Februari 2025

Para informan menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas spiritualitasnya. Kehadiran penceramah dari luar daerah juga memberikan perspektif baru dan memperluas wawasan keagamaan masyarakat Desa Sidoan. Secara keseluruhan, hasil wawancara menegaskan bahwa WIA adalah kekuatan penggerak utama dalam upaya dakwah di Desa Sidoan, berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

WIA di Desa Sidoan berperan penting dalam membangun kesadaran dan karakter keagamaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, WIA berhasil menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang kuat serta meningkatkan solidaritas antarwarga. Dukungan aktif dari anggota dan keterbukaan masyarakat terhadap ide-ide baru menjadikan WIA sebagai penggerak perubahan positif yang memperkuat iman sekaligus mempererat hubungan antarwarga desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Abd, Muhaimin Abdu Wahab. ed., *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Al-Khairaat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*. Jakarta, Gaung Persada, 2013
- Ahyudhi, M. Dien Madjid Johan W. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2014
- Amin, Mutiah. *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2021
- Arif, Arifuddin M. *Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu*, CV, Palu: Oman Publishing, 2018
- Asriyati, Suheri Derin. *Mengenal Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional* Sukoharjo: Cv Sindunata, 2017
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2022
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Kencana, 2003
- Laksono, Anton Dwi. *Apa itu Sejarah Pengertian, Ruang Lingkup, dan Penelitian*, Kalimantan: Dwati Press, 2018
- Magdalena, dkk *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Bengkulu* : Mitra CV Andhra Grafika, 2021
- Nurdin, Ending Herawan. *Teori Organisasi Dalam Prespektif Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Jakarta: AMZAH, 2019
- Sanasitani, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Penerbit Selaras Perum, 2022
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007
- Suryono, Agus. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019

Wahyudhi, M.Dien Madjid Johan, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* Jakarta: Prenada Media, 2014

Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*, Jakarta, Prenada Media Grup, 2012

Yanggo, Huzaemah T. *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Al-Khairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*, Jakarta: Guang Persada, 2014

### **B. Sumber skripsi Atau Tesis**

Khadijah, Sitti. Peran Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai- Nilai Pendidikan Islam (Akhlak) di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Uin Datokarama, Palu 2020

Ma'arif, Maulana Syafri. Kiprah Organisasi Wanita Islam di Surakarta Dalam Bidang Pendidikan Pada Tahun 1966-1982, Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2022

P, Wildayati Ridwan. "Sejarah dan Kiprah Perjuangan Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Ampibabo Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong", Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Datokarama Palu, 2022

Pujaastawa, Ida Bagus Gde. Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi, Tesis, Antropologi, Universitas Udayana, Jimbran, 2016

### **C. Sumber jurnal**

Ali, Mohamad. Muthoifin, Nur Wachidah, Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Islam*, 18, No, 1, (2017), 37

Fauzia, Risma. "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme" *Journal of Comprehensive Science*, 1, No 4, (2022), 861

Ikram, Moh. Siti Syamsiyatun, Ahmad Rifa'i, "Efektivitas Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6, No 3, (20), 1

Jamaluddin, Misbahuddin, Kurniati, "Peran Organisasi Islam di Indonesia Dalam Pengembangan dan Penegakan Hukum Islam" *Bidang Hukum Islam*, 3, no 2 (2022) 131

- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11 No 2 (2008), 221
- Mursidah, “Gerakan Organisasi Perempuan Indonesia Dalam Bingkai Sejarah,” *Muwazah*, 4, no 1 (2012): 87
- Nur, Minan. “Pengembangan Dakwah Al-Khairaat di Kota Palu,” *Jurnal Universitas Al-Khairoat Palu*, No 1,(2016), 1
- Prasetyo, Ekkal. “Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu”, *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)*, VII, No.2, (2017), 3
- Sujati, Budi. Ilfa Harfiatul Haq, Gerakan Perempuan Di Jawa(1912-1941) *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2 No.1, (2020), 21
- Sukmana, Wulan Juliani. Metode Penelitian Sejarah, *Jurnal Publikasi Pembelajaran*, 1, no 2 (2021), 1
- Susilo, Agus. “Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia”, *Jurnal HISTORIA*, 6, no 2, (2018), 406
- Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 39, no 3, (2017), 5
- Wibowo, Guntur Arie. Chairuddin, Aulia Rahman, Kesetaraan Gender: *Sebuah Tjauan Teori Feminisme*, 9, No 2, (2022), 123

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara bersama bapak Alimin Intjmaluru**



**Wawancara Bersama Ibu H Masria Onseng**



**Wawancara Bersama Ibu Mariam Latjcongka**



**Wawancara Bersama Bapak Zul Kifli Lajampe**



**Wawancara Bersama Ibu Nur Laila S.Pd Bersama Anggota WIA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Fadel Maulana	NIM	: 214190008
TTL	: Sidoan 17 - April - 2004	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam	Semester	: VII (Enam)
Alamat	: Jln. Hoesnudin toto	No.HP	: 085847078709
Judul			

Judul I  
Sejarah dan gerakan wanita Islam a-khairat (WIA) di Sidoan 1975 - 2023

Judul II  
Sejarah Lembaga adat suku laupe di kecamatan Sidoan

Judul III  
biografi ustazah su'ud almandai

Palu, ..... 2024  
Mahasiswa,

  
NIM. 214190008

Dah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

EMBIMBING I : Samsin, S.Ag. M.Ag  
EMBIMBING II : Rizka Fadli Nur, M.Pd

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Pengembangan Kelembagaan



Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.  
P.197502222007102003

Ketua Program Studi SPI



Mohammad Sairin, S.Pd., MA  
NIP. 198901032019031007

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 208 TAHUN 2024  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Samsinas, S.Ag., M.Ag.
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Fadel Maulana  
NIM : 214190008  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : VI (Enam)  
Tempat/Tgl lahir : Sidoan, 17 April 2004  
Judul Skripsi : SEJARAH DAN GERAKAN WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT (WIA) DI SIDOAN 1975-2023

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

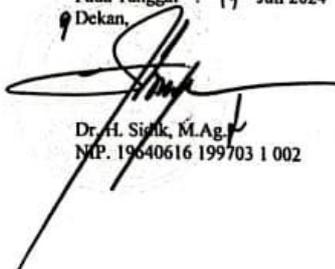
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 17 Juli 2024  
Dekan,

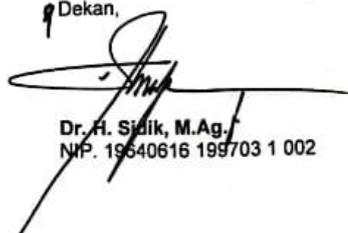
  
Dr. H. Sihik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:  
1. Rektor UIN Datokarama Palu;

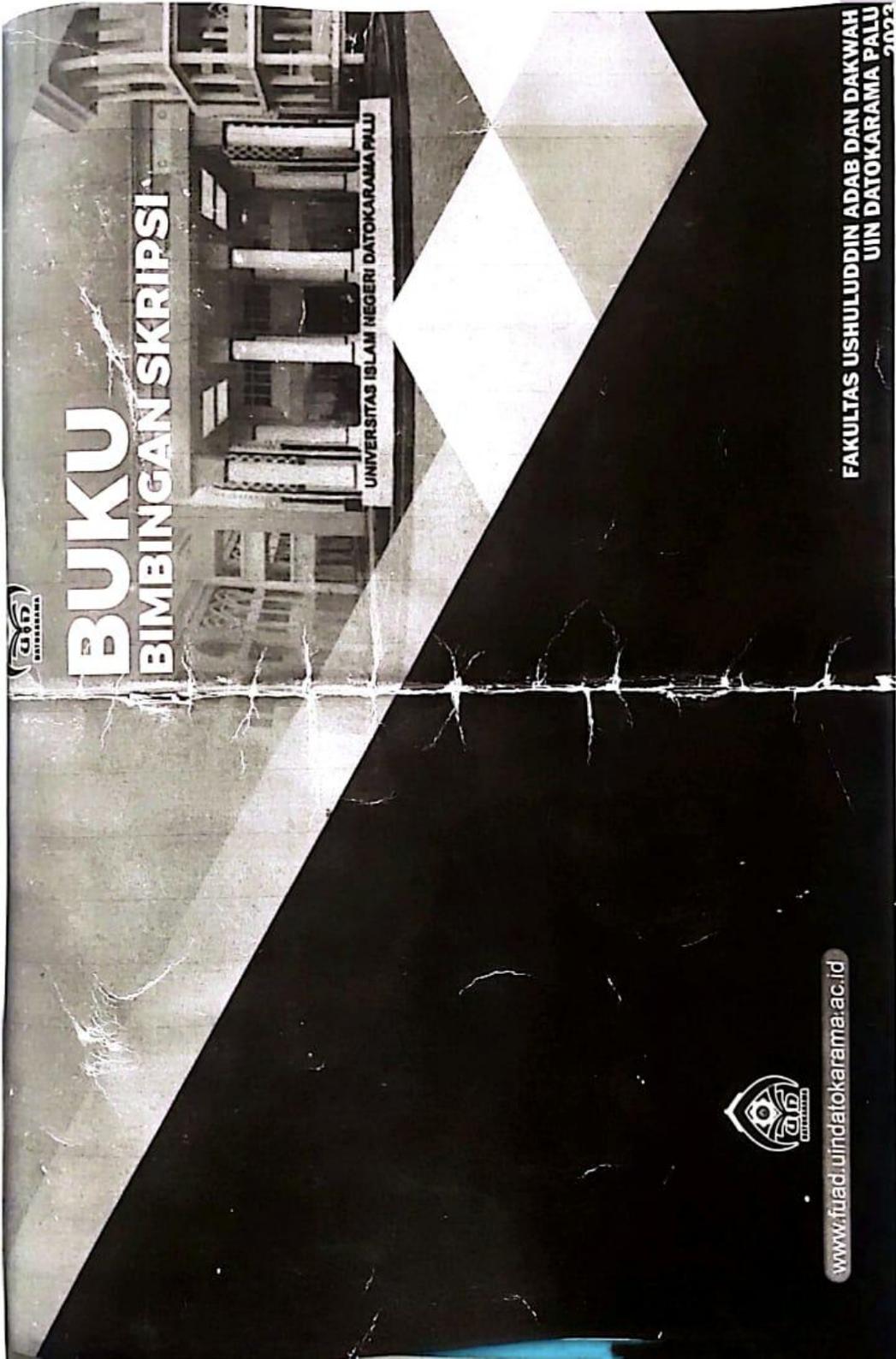
- KEDUA : Tim Penguji tersebut bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi Seminar Proposal Skripsi dan melaporkan hasil kegiatan masing-masing kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini, maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 22 Januari 2025

Dekan,



Dr. F. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002



# BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU



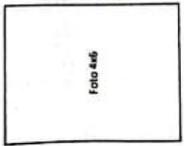
[www.fuad.uindatokarama.ac.id](http://www.fuad.uindatokarama.ac.id)

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UIN DATOKARAMA PALU  
2023

NAMA  
 NIM  
 FAKJUR.  
 TTL  
 ALAMAT  
 NO. TELP  
 PEMBIMBING I  
 PEMBIMBING II  
 JUDUL SKRIPSI

BODATA MAHASISWA  
 F. Aldi Maulana  
 21.01.0008  
 Sastra Peradaban Islam  
 Sastra - 19 April - 2004  
 Jl. Masjudin 100  
 2038 409 8709 M. 24  
 Banjarmasin  
 Baka Sastra Nur. Sa. Ma  
 Sejarah dan gerakan wanita  
 Islam di Kalimantan (CMLA)  
 di Sastra. 1970-2025

PALU .....20.....  
  
 NIM. 21010008



No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	1. 23/7 - 24	BAB I BAB II  BAB III  Teknik Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki latar belakang</li> <li>Perbaiki penulisan terdahulu dari farm</li> <li>bahasin teori yang relevan</li> <li>Perbaiki Keseluruhan Bab III</li> <li>Perbaiki CK</li> <li>Perbaiki DP</li> <li>Perbaiki typo</li> <li>Baca buku pedoman KTI</li> <li>Baca buku metode penelitian kualitatif dan metode sejarah</li> <li>Baca contoh skripsi</li> <li>Baca 5 Jurnal yg relevan dengan penelitannya</li> </ul>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

PEMBIMBING I				TTD
No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	5
2	25/7-24	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki latar belakang masih belum ada benang merah antar paragraf</li> <li>Perbaiki penelitian terdahulu</li> <li>Baca buku metode Penelitian Sejarah Kuntowijoyo / Helius Sjamsudin</li> <li>Baca buku pengantar ilmu sejarah</li> <li>Perbaiki keseluruhan Bab III</li> </ul>	h
		BAB II		h
		BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan penggunaan tanda baca</li> <li>Perbaiki CK</li> <li>Perbaiki DP</li> <li>Perbaiki typo</li> </ul>	h

PEMBIMBING I				TTD
No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	5
3	30/7-24	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki latar belakang baca lagi sejarah Poetri Mandika dan WIA</li> <li>Perbaiki manfaat penelitian</li> <li>Perbaiki penegasan istilah dan garis besar isi</li> </ul>	h
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki redaksi persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu</li> <li>Tambah teori tiga organisasi Perempuan, gerakan perempuan dan WIA</li> </ul>	g
		BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baca buku metode penelitian kualitatif dan penelitian sejarah</li> <li>Perbaiki teknik pengumpulan data</li> <li>Lampirkan pedoman observasi dan wawancara</li> </ul>	h

No	Tanggal	Tempo	Tempo	Tempo
4. 7/8-24	BAB I	Perbaiki typo Perbaiki CJK	Perbaiki redaksi Kalimat persamaan dan perbedaan penelitian C. Baca contoh skripsi)	Perbaiki typo
	BAB II	Tambah teori tentang 1. Organisasi Perompak 2. Gerakan Perompak 3. WIA Baca buku/Sornal/ artikel tentang teori di atas	Baca buku metode penelitian Teori pengumpulan data lampiran pedoman- observasi lampiran pedoman- wawancara	
	BAB III	lanjutkan babagan ke Pembagian I		
5. 1/10-24				
	27/2-25			Perbaiki bab 3 Perbaiki bab 4, tambahkan sejarah desa, perbaiki tabel, Tambah hasil penelitian Gambaran umum desa dipersingkat Perbaiki judul tabel dan gambar Tambahkan data hasil observasi Data observasi dan wawancara saling melengkapi sub bab ketik miring Seragamkan font Tipe 12 ul isi Spasi 2 Analisis data hasil Penelitian
	10/4-25			Perbaiki bab IV Perbaiki typo Lengkapi lampiran Perbaiki abstrak
	14/4-25			
	5/5-25			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 16 /Un.24/F.III/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi  
Hal : Undangan Seminar

Palu, 22 Januari 2025

Kepada Yth:

1. Ketua/Sekretaris Program Sejarah Peradaban Islam (SPI)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian. Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN 2025**

1	NAMA	Fadel Maulana
2	NIM	214190008
3	SEMESTER / PROGRAM STUDI	VII/SPI
4	HARI/TANGGAL JAM	Jum'at, 24 Januari 2025 10.00-11.00
5	JUDUL SKRIPSI	SEJARAH GERAKAN WANITA ISLAM AL- KHAIRAAT (WIA) DI DESA SIDOAN 1975-2023
6	TIM PENGUJI PENGUJI UTAMA PEMBIMBING UTAMA I PEMBIMBING UTAMA II/ KETUA SIDANG	Dr. Hj. Nurhayati, M.Fil.I. Samsinas, S.Ag., M.Ag. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
7	TEMPAT UJIAN	Ruang Munaqasyah I FUAD Lat. III

Palu, 22 Januari 2025

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002



PENGURUS CABANG WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT  
DESA SIDOAN KECAMATAN SIDOAN  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
*Jl. Trans Sulawesi No.      Desa Muara Jaya Kec. Sidoan*

Sidoan, 28 Februari 2025

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN AKHIR**

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatru

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Mariam Latjongka  
Jabatan : Ketua WIA Desa Sidoan  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi  
No. Hp : 085299838838

Dengan ini menerangkan Kepada :

Nama : Fadel Maulana  
NIM : 214190008  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Jl. Hasanudinoto  
No. Hp : 083847078709

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan tugas pengambilan data dalam rangka Menyusun skripsi di Desa Sidoan mulai dari tanggal 13 februari 2025 sampai tanggal yang di tentukan dari pihak Fakultas Ushuluddin Dan Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Sidoan 1 maret 2025  
Ketua WIA Desa Sidoan



## Identitas Informan

Nama Informan :  
TTL/Umur Informan :  
Alamat Informan :  
Tempat Wawancara :  
Tanggal Wawancara :  
Pewawancara :

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Tentang diri narasumber
  - a. Apakah ibu aktif di WIA?
  - b. Apakah anak dari ibu/bapak terlibat di organisasi WIA?
  - c. Apakah orang tua bapak/ibu terlibat di organisasi WIA?
  - d. Apakah ibu/bapak mempunyai saudara? Apakah saudara-saudaranya terlibat di WIA?
  - e. Bagaimana organisasi WIA menurut ibu?
  - f. Bagaimana ibu berkontribusi di WIA?
  - g. Bagaimana WIA pertama berdiri? Bisa ibu/bapak ceritakan?
  - h. Siapa ketua WIA pertama? Apakah ibu/bapak masih ingat dengan anggota-anggotanya?

- i. Kapan ibu jadi pengurus/anggota WIA?
  - j. Apa saja tantangan dan hambatan dalam melaksanakan program kerja pada saat itu?
  - k. Apakah ibu/bapak mempunyai arsip, foto atau dokumen yang Bunganngan dengan WIA?
2. Perkembangan WIA
- a. Bagaiman sejarah WIA di Sidoan?
  - b. Bagaimana latar belakang berdirinya Wia?
  - c. Bagaiman struktur pengurus WIA yang dulu hingga sekarang?
  - d. Siapa saja yang pernah menjadi ketua dan pengurus WIA di Sidoan?
  - e. Siapa saja tokoh-tokoh yang berpengaruh di WIA? bagaimana profil mereka?
  - f. Apaka ibu masih ingat nama-nama pengurus WIA?
  - g. Apak ibu masih ingat nama-nama anggota WIA?
  - h. Apakah masa kepemimpinanya ibu masih menyimpan dokumen-dokumen atau foto?
  - i. Apa saja program kerja yang masih terlaksana sampai sekarang?
  - j. Apa program kerja pada periode ibu menjabat?
  - k. Siapa nama-nama orang yang berkontribusi besar terbentuknya WIA di Desa Sidoan?
  - l. Apa semua program kerja yang telah terlaksana?
  - m. Bagaimana perkembangan WIA setelah/sesudah ibu menjabat?
  - n. Apakah anggota-anggota pertama itu keluarga atau masyarakat?

- o. Apakah pernah ada konflik yang terjadi di dalam WIA?
  - p. Bagaimana cara memperoleh dana di WIA?
3. Bidang dakwah dan Pendidikan?
- a. Bagaimana cara dakwah WIA di Desa Sidoan?
  - b. Apa saja kontribusi WIA dalam bidang dakwah dan Pendidikan non formal di Desa Sidoan?
  - c. Bagaimana bidang Pendidikan WIA di Desa Sidoan menurut ibu?
  - d. Bagaimana cara WIA mendapatkan dana untuk kegiatan dakwah dan Pendidikan?
  - e. Jika ada donator, siapa saja yang jadi donator di WIA?
  - f. Siapa saja yang pernah menjadi guru di bidang Pendidikan?
4. Bidang sosial
- a. Bagaimana bidang sosial WIA di Desa Sidoan?
  - b. Apa saja kegiatan WIA di bidang sosial?
  - c. Siapa saja yang pernah berkontribusi dalam kegiatan itu?
  - d. Bagaimana cara WIA mendapatkan dana dalam bidang sosial?
  - e. Jika ada donator siapa saja yang menjadi donator di WIA?
  - f. Bagaimana bentuk kegiatan WIA dalam bidang sosial?
5. Bidang Ekonomi
- a. Bagaimana bidang ekonomi WIA di Desa Sidoan?
  - b. Jika ada donator siapa saja yang menjadi donator di WIA?
  - c. Bagaimana cara WIA mendapatkan dana?

6. Bidang Kesehatan

- a. Bagaimana program Kesehatan WIA di Desa Sidoan?
- b. Apa saja program Kesehatan WIA di Desa sidoan?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melihat bagaimana pendidikan, Dakwah, peran sosial WIA di Desa Sidoan !
2. Melihat jenis pekerjaan, kontribusi pendapatan keluarga, partisipasi ekonomi komunitas !
3. Melihat bagaimana partisipasi WIA dalam organisasi sosial dan kegiatan komunitas !
4. Melihat adaptasi terhadap perubahan sosial-budaya, peran dalam perubahan !
5. Melihat bagaimana peran dalam mengajar dan menyebarkan pengetahuan Agama !
6. Apa saja hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan peran WIA!
7. Bagaimana Kolaborasi WIA dengan organisasi lain!

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H. Masria Onseng  
Umur : 75 tahun  
Pekerjaan : -  
Jabatan : Mantan Ketua WIA kecamatan Sidaon  
Alamat : Jln. Djhaba onseng
  
2. Nama : Mariam Latjongka  
Umur : 77 tahun  
Pekerjaan : -  
Jabatan : Ketua WIA Desa Sidoan  
Alamat : Jln. Trans Sulawesi
  
3. Nama : Zul Kifli R Lajampe  
Umur : 39 tahun  
Pekerjaan : Sekertaris Desa Sidoan  
Jabatan : Sekertaris Desa Sidoan  
Alamat : Jln. Djhaba onseng
  
4. Nama : Alimin Intjmaluru  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : petani  
Jabatan : Mantan kepala Desa Sidoan  
Alamat : Jln. Trans Sulawesi
  
5. Nama : Nurlaila S.Pd  
Umur : 41 tahun  
Pekerjaan : karyawan Honorer  
Jabatan : Ketua WIA kecamatan Sidoan  
Alamat : Jln. Trans Sulawesi
  
6. Nama : Hasra Rasiang  
Umur : -  
Pekerjaan : Perawat Kesehatan masyarakat  
Jabatan : Anggota WIA  
Alamat : Jln. Trans Sulawesi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadel Maulana  
Tempat, Tgl lahir : Sidoan, 17 April 2004  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum kawin  
Alamat Sekarang : Jl. Hasanuditoto  
No. Hp : 083847078709  
Email : [Adenlemba10@gmail.com](mailto:Adenlemba10@gmail.com)

## PENDIDIKAN

- 2009 – 2015 SDK Terpencil Ogobagis
- 2015 – 2018 MTS Al-Khairaat Sidoan
- 2018 – 2021 SMAN 1 Sidoan
- 2021 – 2024 S1 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Datokarama Palu

## IDENTITAS ORANG TUA

- Ayah  
Nama : Birjo  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Ogobagis
- Ibu  
Nama : Nisba  
Agama : Islam  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Ogobagis

## RIWAYAT ORGANISASI

1. Wakil sekertaris umum Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam 2022
2. Anggota infokom Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam 2023